

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL INDUKTIF KATA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN FASE A DI SD NEGERI 5 SALAMAE KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



IAIN PALOPO

Oleh

PATMAWATI

20 0205 0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**FEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL INDUKTIF KATA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN FASE A DI SD NEGERI 5 SALAMAE KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



IAIN PALOPO

Oleh

PATMAWATI

20 0205 0020

Pembimbing

- 1. Prof. Dr. Edhy Rustan., M.Pd**
- 2. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patmawati
NIM : 2002050020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya

Palopo, 20 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Patmawati
20 0205 0020

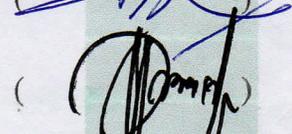
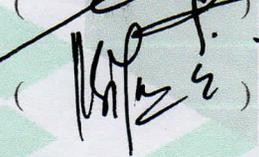
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Efektivitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Patmawati*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050020, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *13 Februari 2025* bertepatan dengan *14 Syaban 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 18 Februari 2025

14 Syaban 1446 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. | Pembimbing II | () |

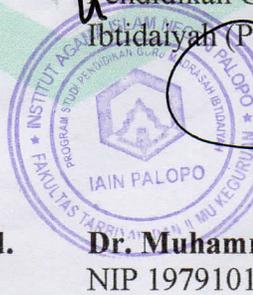
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patmawati
NIM : 2002050020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 20 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Patmawati
20 0205 0020

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Efektivitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo*, yang ditulis oleh Patmawati, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050020, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada jumat 31 Januari 2025. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

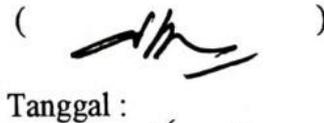
1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

()
Tanggal :

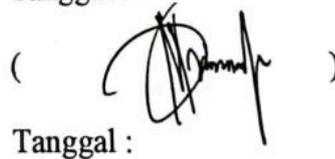
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

Penguji I

()
Tanggal :

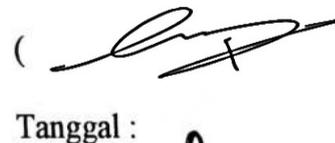
2. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal :

3. Prof. Dr. Edhy Rustan M.Pd.

Pembimbing I

()
Tanggal :

4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.

Pembimbing II

()
Tanggal :

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Edhy Rustan M.Pd.
Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Patmawati

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

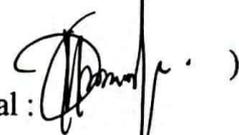
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama : Patmawati
NIM : 2002050020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Efektivitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

1. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. ()
Penguji I Tanggal :
2. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji II Tanggal :
3. Prof. Dr. Edhy Rustan M.Pd. ()
Pembimbing I Tanggal :
4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. ()
Pembimbing II Tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد).

Puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, salawat serta salam tidak pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Fase A Di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo”. Skripsi ini dapat terselesaikan setelah melalui tahapan yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sumartono dan Ibunda Fatimah yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan dengan penuh kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dan menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming. S.Ag., M.HI. selaku wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

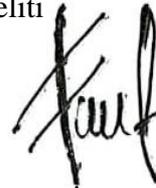
5. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.
6. Mursalim, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah SDN 5 Salamae Kota Palopo dan Ibu Rafika, S.Pd.,SD. Selaku wali kelas I serta staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sumartono (Alm) dan Ibunda Fatimah yang selalu memberikan kasih sayang terimakasih atas segalanya yang telah merawat, mendidik, membesarkan, mendoakan dan memberikan kasih sayangnya.
8. Teruntuk saudara-saudariku kak Siti Sumardiah beserta keluarga, kak Aris Wahyono beserta keluarga dan kak Frans beserta keluarga terima kasih banyak atas perhatian, dukungan dan doa dari kakak-kakak ku semua.
9. Kepada sahabat-sahabat tersayang penulis yaitu Aisyah, Anti dan Hemi yang telah menjadi saudara tak sedarah yang saling menyemangati dan setia menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal Alamin. Mengakhiri prakata ini , sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu

penyempurnaan oleh karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Palopo, 20 Januari 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Patmawati', written in a cursive style.

Patmawati

Nim: 20 0205 0020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

: *kaiifa* كَيْفَ

: *haulā* هَوَالٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan ḍammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukanaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ الْ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PENGUJI.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Definisi Operasional	24

D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Mujadalah/58:11	2
---	---

DAFTAR HADIS

HR. Ad-Tirmidzi tentang pentingnya pendidikan	3
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas I SDN 5 Salamae Kota Palopo	25
Tabel 3.3 Rincian Sampel	26
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Membaca Permulaan	28
Tabel 3.5 Kategori Penilaian	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas	34
Tabel 4.3 Deskriptif Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Eksperimen	35
Tabel 4.4 Pengkategorian Perolehan <i>Pre-test</i> Eksperimen	36
Tabel 4.5 Deskriptif Perolehan <i>Pre-test</i> Kontrol	36
Tabel 4.6 Pengkategorian Perolehan <i>Pre-test</i> Kontrol	37
Tabel 4.7 Deskriptif Perolehan Skor <i>Pos-test</i> Eksperimen	38
Tabel 4.8 Pengkategorian Perolehan <i>Pos-test</i> Eksperimen	38
Tabel 4.9 Deskriptif Perolehan <i>Pos-test</i> Kontrol	39
Tabel 4.10 Pengkategorian Perolehan <i>Pre-test</i> Kontrol	40
Tabel 4.11 Daftar Nilai <i>Pri-test</i> dan <i>Pos-test</i> Kelompok Eksperimen	41
Tabel 4.12 Daftar Nilai <i>Pri-test</i> dan <i>Pos-test</i> Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas	44
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis <i>Independent Sample Test</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan surat izin penelitian
- Lampiran 2 Surat izin penelitian
- Lampiran 3 Surat keterangan selesai meneliti
- Lampiran 4 Validasi instrument tes
- Lampiran 5 Instrumen observasi aktivitas siswa
- Lampiran 6 Instrumen observasi aktivitas Guru
- Lampiran 7 Modul Ajar kelompok Eksperimen
- Lampiran 8 Modul Ajar kelompok kontrol
- Lampiran 9 Dokumentasi kegiatan pembelajaran
- Lampiran 10 Analisis data
- Lampiran 11 Uji Validitas
- Lampiran 12 Uji Reliabilitas
- Lampiran 13 Tabulasi data
- Lampiran 14 Hasil uji Turnitin

ABSTRAK

Patmawati 2025. “Efektivitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Fase A di SDN 5 Salamae Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Edhy Rustan dan Salmilah.

Skripsi ini membahas mengenai efektivitas model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo, untuk mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan pada kelas Eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar pada fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo, serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pendekatan *quasi experiment*. Dalam penelitian ini, jumlah populasi 46 siswa, menggunakan teknik pengambilan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa fase A yang terdiri dari kelas I-A dengan jumlah 23 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas I-B dengan jumlah 23 orang sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan menggunakan analisis uji *Independent Sample T Test* dengan taraf signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai *pretest* dan *post-tes* kelompok Kontrol, *pretest* sebesar 44,70 dengan kategori sangat rendah dan *posttest* sebesar 61,87 yang dikategorikan rendah. Sedangkan pada kelompok eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh *pretest* sebesar 53,83 dengan kategori sangat rendah dan *post-test* sebesar 81,87 yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil uji-t dengan nilai signifikansi (2 tailed) $< 0,05$ yaitu $< 0,000$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan terhadap penggunaan model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Model Induktif Kata Bergambar

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
27/02/2015	

ABSTRACT

Patmawati 2025. *“The Effectiveness of Using Picture Word Inductive Model on Phase A Beginning Reading Ability at SDN 5 Salamae Palopo City”*. Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Edhy Rustan and Salmilah.

This thesis discusses the effectiveness of the picture word inductive model on phase A beginning reading ability at SD Negeri 5 Salamae Palopo City. This research aims to explore the results of beginning reading ability using conventional learning in phase A control class at SD Negeri 5 Salamae Palopo City, the results of beginning reading ability in the Experiment class using the picture word inductive model in phase A at SD Negeri 5 Salamae Palopo City, and the effectiveness of using the picture word inductive model on the ability to read the beginning of Phase A at SD Negeri 5 Salamae Palopo City. The type of research used in this study is quantitative with the quasi experimental approach method. In this research, the population was 46 students, using the total sampling technique. The samples in this research were phase A students consisting of class I-A with 23 people as the experiment group and class I-B with 23 people as the control group. Data collection was conducted with observation, tests and used independent sample T Test analysis with a significant level <0.05 . Based on the results of descriptive analysis obtained the average pretest and post-test scores of the control group, the pretest was 44.70 with a very low category and the posttest was 61.87 which was categorized as low. While in the experiment group, the average value obtained by the pretest was 53.83 with a very low category and the post-test was 81.87 which was categorized as high. Based on the results of inferential statistical analysis, the t-test results obtained with a significance value (2 tailed) <0.05 , namely <0.000 means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant effectiveness of the use of the picture word inductive model on phase A beginning reading ability at SD Negeri 5 Salamae Palopo City.

Keywords: Beginning Reading, Picture Word Inductive Model

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
27/02/2025	

الملخص

فاطماواتي، ٢٠٢٥ "فعالية استخدام نموذج الاستقراء بالكلمات المصورة على قدرة القراءة المبدئية في المرحلة "أ" بمدرسة SDN 5 Salamae بمدينة فالوفو. "رسالة جامعية، لشعبة تدريس معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية (PGMI)، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوفو. بإشراف: إيدي رويستان وسلميلة.

تناقش هذه الرسالة فعالية نموذج الاستقراء بالكلمات المصورة على قدرة القراءة المبدئية في المرحلة "أ" بمدرسة SD Negeri 5 Salamae بمدينة فالوفو. يهدف البحث إلى معرفة نتائج القدرة على القراءة المبدئية باستخدام التعليم التقليدي في صف التحكم بالمرحلة "أ" في مدرسة SD Negeri 5 Salamae بمدينة فالوفو، لمعرفة نتائج القدرة على القراءة المبدئية في الصف التجريبي باستخدام نموذج الاستقراء بالكلمات المصورة في مدرسة SD Negeri 5 Salamae بمدينة فالوفو، وكذلك لمعرفة فعالية استخدام هذا النموذج على قدرة القراءة المبدئية في المرحلة "أ" في مدرسة SD Negeri 5 Salamae بمدينة فالوفو. المنهج المستخدم في البحث هو المنهج الكمي باستخدام مدخل التجربة شبه الحقيقية (*quasi experiment*). يتكون مجتمع البحث من ٤٦ طلبة، حيث تم استخدام تقنية العينة الكاملة (*total sampling*). ويتألف العينة من طلبة المرحلة "أ"، حيث يمثل الصف الأول "أ" الذي يتكون من ٢٣ طلبة المجموعة التجريبية، بينما يمثل الصف الأول "ب" الذي يتكون أيضا من ٢٣ طلبة مجموعة التحكم. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاختبارات، وتحليل اختبار T المستقل (*independent sample T-Test*) عند مستوى دلالة $0.05 <$. أظهرت نتائج التحليل الوصفي أن متوسط درجات الاختبار القبلي (*pretest*) والاختبار البعدي (*posttest*) في مجموعة التحكم، حيث كان متوسط الإختبار القبلي ٤٤,٧٠ (بتصنيف منخفض جداً) ومتوسط الإختبار البعدي ٦١,٨٧ (بتصنيف منخفض). بينما في المجموعة التجريبية، كان متوسط الإختبار القبلي ٥٣,٨٣ (بتصنيف منخفض جداً) ومتوسط الإختبار البعدي ٨١,٨٧ (بتصنيف مرتفع). أظهرت نتائج التحليل الإحصائي الاستدلالي أن نتيجة اختبار تي (*uji-t*) ذات الدلالة الثنائية (*2 tailed*) $0.05 <$ وهو $0.000 <$ ، مما يعني أن H_0 مرفوضة و H_a مقبولة. بناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن هناك فعالية كبيرة لاستخدام نموذج الاستقراء بالكلمات المصورة في تحسين قدرة القراءة المبدئية في المرحلة "أ" بمدرسة SDN 5 Salamae بمدينة فالوفو.

الكلمات المفتاحية: القراءة المبدئية، نموذج الاستقراء، الكلمات المصورة.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
27/02/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan dalam kehidupan manusia dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini menunjuk bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.¹ Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk karakter serta membantunya beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pendidikan memiliki tujuan tertentu dan merupakan proses yang tidak ada habisnya. Diperkirakan bahwa pendidikan mempunyai kekuatan untuk memberikan individu kapasitas baru untuk mempelajari informasi dan kemampuan baru, memungkinkan mereka menjadi saleh dan berbakti. Tujuan pendidikan nasional yaitu diharapkan seluruh peserta didik dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya dan menjadi manusia yang berbudi luhur, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, khususnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.² Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara

¹ Sukatin et al., "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Anwarul* 3, no. 5 (2023): 1044–54, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

² Edhy Rustan, "Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," 2018, 1–9.

intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Di dalam Al- Qur'an surah Al-Mujadalah/58:11 Adapun ayat mengenai pendidikan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادشُرُوا فَادشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³ (Q.S. Al-Mujadalah/58:11)

Berdasarkan ayat tersebut menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan menuntut ilmu kita akan dinaikkan derajat oleh Allah Subhanahu Wa ta'ala. Bukan hanya dimata Allah tetapi juga derajat dimata manusia.⁴ Selain itu, ilmu yang kita peroleh juga dapat menjadi bekal untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik serta bermanfaat bagi orang lain.

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 795.

⁴ Syarif Maulidin et al., “Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116–27.

Adapun hadits yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan sebagaimana hadits dari (HR. Ad-Tirmidzi):

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Terjemahannya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.⁵ (HR. At-Tirmidzi).

Hadits tersebut menjelaskan, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Menuntut ilmu didalam nya terdapat kegiatan proses pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan dan peluang kepada untuk mengembangkan diri agar dapat meningkat.

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, psikolinguistik, dan metakognitif.⁶ Membaca mempunyai peran penting karena untuk menguasai ilmu pengetahuan siswa harus terampil dalam membaca dan akan menumbuhkan

⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

⁶ Mirnawati, “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 98–112.

rasa ingin tahu serta berlomba-lomba untuk memotivasi diri agar lebih baik dalam kehidupan.⁷ Oleh karena itu, siswa diuntut agar gemar membaca karena pengetahuan yang paling penting ialah bisa membaca. Bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan, akan tetapi dapat juga menambahkan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁸ Kebiasaan membaca yang baik juga dapat melatih daya berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan memahami dan mengolah informasi secara lebih efektif.

Membaca memiliki peran penting karena untuk menguasai ilmu pengetahuan siswa harus terampil dalam membaca dan akan menumbuhkan rasa ingin tahu serta berlomba-lomba untuk motivasi siswa agar mereka lebih berkembang dalam belajar.⁹ Keterampilan membaca dapat dikatakan masih kurang, hal itu bisa disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang menyenangkan, sehingga peserta didik kurang motivasi dalam membaca dikarenakan metode yang kurang menarik.¹⁰ Manusia dihadapkan dengan masalah keterbatasan waktu, bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca dalam waktu yang singkat namun tetap mendapatkan informasi yang akurat. Dimana dibutuhkan untuk melakukan kegiatan membaca yang efektif tanpa mengganggu aktivitas

⁷ Linda Ika Mayasari & Maria Ulfah Syifa Faujiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 165–69.

⁸ Ahmad Alfa et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Peserta Didik Di SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat" 1, no. 2 (2025): 249–57.

⁹ Sintia Nurya, Darmiany, and Heri Hadi Saputra, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal Di SD Anak Saleh Kota Malang" 5, no. 2 (2023).

¹⁰ Kadek Mei Antariani, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara, "Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 467, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>.

yang lain.¹¹ Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan teknik membaca dan memahami inti dari bacaan tanpa harus membaca seluruh teks secara mendetail.¹² Menerapkan teknik membaca yang efektif, seperti membaca cepat dan memahami gagasan utama dalam suatu teks, peserta didik dapat lebih mudah menyerap informasi tanpa merasa terbebani.

Media gambar juga memiliki peranan yang penting dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan. Peranan tersebut, yakni dengan penerapan media gambar siswa menjadi berminat untuk belajar membaca. Siswa yang sebelumnya kurang berminat dalam belajar membaca menjadi tertarik dan tertantang untuk belajar membaca setelah guru menunjukkan gambar-gambar yang menarik pada siswa. Sesuatu yang mampu menarik minat siswa akan membantunya untuk belajar lebih banyak dan konsep yang dipelajarinya akan lebih melekat apabila pemahaman tersebut berasal dari diri siswa sendiri.¹³ Selain itu, media gambar juga dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antara kata dan makna secara lebih konkret. Dengan melihat gambar yang sesuai dengan kata atau kalimat yang dipelajari, siswa dapat lebih mudah mengasosiasikan bunyi, bentuk huruf, dan arti dari sebuah kata. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkaya kosakata siswa.

¹¹ Janna, "Optimasi Pembelajaran Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara Pendahuluan," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 (2023): 83–94.

¹² Ida Farida and Lia Kurniawaty, "Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini," 2022.

¹³ Made Sumantri, Dewa Nyoman Sudana, and I. B. Eka Yoni Adnyana P, "Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," *International Journal of Elementary Education* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat anak, media pembelajaran juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman.¹⁴ Pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **Efektivitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok Kontrol Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan menggunakan Model Induktif Kata Bergambar pada kelompok Eksperimen Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo?

¹⁴ Tatik Ariyati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan," *Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta*, 2013, hlm. 8.

3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan fase A di SD Negeri 5 Salamae kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok Kontrol fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan menggunakan model induktif kata bergambar pada kelompok eksperimen fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan fase A di SD 5 Salamae Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan model induktif kata bergambar.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan agar prestasi belajar dapat meningkat.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amalia Suryani dengan judul penelitian yaitu: *“Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I di Sekolah Dasar”* Model pembelajaran induktif kata bergambar digunakan sebagai salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan yaitu penelitian subjek tunggal (Single Subject Research) dengan desain reversal A-B-A. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas 2 sejumlah 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Pada Baseline-1 sebagai tes kemampuan awal, subjek 1 mendapatkan skor pada rentang 40-41, subjek 2 mendapatkan skor dengan rentang 48-49, subjek 3 mendapatkan skor di rentang 41- 42. Pada tes kemampuan akhir atau baseline-2, ketiga subjek mengalami peningkatan skor yang signifikan dengan rentang 79-86. Hal ini juga didukung dengan presentase overlap rendah yaitu 0%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II.¹⁵

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang membaca permulaan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sama. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu penelitian diatas digunakan di kelas II SD sedangkan penelitian ini digunakan di kelas I SD juga penelitian diatas menggunakan pengaruh sedangkan penelitian ini menggunakan efektivitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmawati, Ida Bagus Kade Gunayas dan Hamdian Affandi dengan judul penelitian yaitu "*Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III*" Penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu survey dan eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang melihat pengaruh dari suatu treatment yang diberikan. Dalam penelitian ini eksperimen yang digunakan adalah jenis quasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas yang memberikan pengaruh atau perubahan dan variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model induktif kata bergambar dan variabel terikatnya adalah keterampilan bercerita¹⁶

¹⁵ Siti Amalia Suryani permulaan Siswa, Kelas Ii, And D I Sekolah, "Siti Amalia Suryani, 2021 Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu Perpustakaan Upi.Edu," 2021.

Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis dimana peneliti akan meneliti mengenai keterampilan membaca permulaan melalui model induktif kata bergambar di SD. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh model induktif kata bergambar terhadap keterampilan bercerita di kelas III SD. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model induktif kata bergambar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Wiji Astuti dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Peserta Didik Kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 Kecamatan Mranggen Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022” Model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) merupakan salah satu strategi pengajaran tambahan yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal keluasan landasan dan penerapannya. Model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar di kelas I ini akan diuraikan mulai dari sintaks pembelajaran, sistem sosial, peran guru, sistem pendukung, tujuan instruksional dan tujuan pengiring. Proses pembelajaran diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan. Pembelajaran berdasarkan hasil analisis kondisi awal peserta didik. RPP disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan di SD Negeri Mranggen 4, aspek membaca permulaan. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan dalam

¹⁶ Fitria Rahmawati, Ida Bagus Kade Gunayasa, and Lalu Hamdian Affandi, “Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Iii Sdn Di Gugus Iv Labuapi Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 35–43, <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.53>.

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IA dilakukan mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran.¹⁷

Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis dimana peneliti akan meneliti mengenai keterampilan membaca permulaan. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang peningkatan hasil belajar membaca permulaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan komunikasi dan mengakses berbagai informasi. Membaca adalah proses untuk memahami teks tertulis yang melibatkan pengenalan simbol dan huruf atau karakter yang membentuk kata, dan kalimat. Membaca melibatkan pemahaman makna dan tujuan dari apa yang dibaca, serta kemampuan memperoleh dan memproses informasi yang disampaikan. Membaca bukan hanya sekedar mengenali kata dan mengulanginya tetapi juga mencakup pemahaman dan respon.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf- huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca adalah proses pengubahan terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya awal di sekolah.

¹⁷ Retno Wiji Astuti Kecamatan Mranggen, Semester Tahun, and “melalui model pembelajaran induktif kata bergambar pada peserta didik kelas I . a sd negeri mranggen 4,” 2022, 1–12.

Pengertian perubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi- bunyi bahasa. Kemudian bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.¹⁸ Membaca tidak hanya sekadar mengenali dan melafalkan huruf, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam teks. Kemampuan ini berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman membaca dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Ada empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan perlu dikuasai oleh setiap individu., Yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca yang harus segera dikuasai terutama bagi siswa sekolah dasar, karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Atas dasar itu penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada kelas rendah di Kelas 1 untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut.¹⁹ Permasalahan dalam pembelajaran membaca ini dapat berdampak pada perkembangan akademik siswa secara keseluruhan, karena membaca merupakan keterampilan dasar yang mendukung pemahaman di berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan baik sejak dini.

¹⁸ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa" 9, no. 1 (2020): 1–8.

¹⁹ Novita Dian DwiLestari et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2611–16.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna arti sangat berkaitan.

Ada beberapa jenis membaca yaitu:

1. Membaca Nyaring yaitu membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara atau membaca teknik. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya.
2. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Untuk memahami apa yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik.

Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif :

- a. Membaca Ekstensif/Membaca Cepat. Membaca Ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan.
- b. Membaca Intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu.²⁰

²⁰ Suparlan Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, "ketrampilan membaca pada pembelajaran bahasa indonesia di sd / mi" 5 (2021): 1–12.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan potensi atau kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu. kemampuan juga diartikan sebagai bakat pondasi awal atau bawaan yang dimiliki seseorang. Dalam ruang lingkup kemampuan membaca permulaan mencakup sebuah potensi dasar anak untuk memahami dan memproses aktivitas membaca. Hal ini adalah kapasitas alami atau bawaan yang dapat ditingkakan melalui pembelajaran. Kemampuan membaca lebih bersifat potensi dan dapat terlihat sebelum anak dilatih secara intensif sebagai perumpamaan anak mampu mengenali beberapa huruf tanpa diajarkan secara formal sebagai contohnya yaitu kemampuan mengenali bunyi huruf secara alami, kemampuan memahami konsep dasar bahwa huruf memiliki bunyi dan membentuk kata, anak yang memiliki daya konsentrasi dan ingatan yang baik untuk mengenali pola dalam kalimat sederhana.²¹ Selain itu, anak juga mulai memahami hubungan antara simbol tulisan dan makna yang terkandung di dalamnya, yang merupakan langkah awal dalam pengembangan keterampilan membaca yang lebih kompleks.

Kemampuan membaca permulaan merujuk pada potensi atau kapasitas dasar yang dimiliki anak dalam melakukan kegiatan membaca diahap awal. Kemampuan ini mencakup aspek kognitif dan afektif yang mendukung proses pembelajaran membaca. Kemampuan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali huruf, membedakan bunyi, menyusun huruf menjadi kata, serta mengenal pola kata dan kalimat sederhana. Kemampuan ini seringkali diukur melalui pengujian pada tahap-tahap awal belajar, seperti mengenal huruf dan

²¹ Amalia Risqi Puspitaningtyas et al., "Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas I a Sd Negeri 1 Mangaran Tahun Ajaran 2022/2023," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 444–50, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1052>.

bunyi.²² Dengan penguatan dan latihan yang tepat, kemampuan membaca anak dapat berkembang secara bertahap hingga mencapai pemahaman bacaan yang lebih kompleks.

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merujuk pada kemampuan anak-anak dalam tahap awal membaca. kemampuan teknis seperti menyusun huruf menjadi kata, mengucapkan kata secara jelas dan memahami makna dalam kata dalam konteks sederhana.²³ Membaca permulaan adalah terkait dengan kemampuan menghubungkan huruf menjadi kata dan menghubungkan dengan objek serta mengucapkan dengan benar misalnya anak yang dapat membaca kalimat pendek.²⁴ Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi perkembangan keterampilan membaca lanjutan yang akan mendukung pemahaman bacaan yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya.

Membaca permulaan dalam hal ini keterampilan ini berfokus pada proses membaca awal yakni mengenal huruf dan memahami huruf-huruf alfabet. Adapun keterampilan membaca permulaan yaitu:

1. Membaca dan mengucapkan huruf dengan benar
2. Membaca dan mengucapkan suku kata dan kata dengan benar
3. Membaca kalimat pendek dengan benar

Ade Siti Fatimah, Yusuf Hidayat, and Ani Herniawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen," *Jurnal Intisabi* 2, no. 1 (2024): 33–50

²² Sekolah Dasar et al., "Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Itsna Oktaviyanti 1 , Dara Aryanti Amanatulah 2 , Nurhasanah 3 , Setiani Novitasari 4" 6, no. 4 (2022): 5589–97.

²³ Cecep Wahyu Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill" 1, no. 3 (2023): 246–58.

²⁴ Amelia Reshi, Novitri Ernaz, and Silvina Noviyanti, "Kajian Literatur Terhadap Keberhasilan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 163–68.

4. Menghubungkan kata atau kalimat dengan objek yang sesuai

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas Awal. Membaca permulaan adalah tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai dasar membaca peserta didik dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.²⁵ Semakin cepat peserta didik dapat membaca makin besar peluang memahami isi makna mata pelajaran. Artinya bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti membaca huruf dan membaca kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.²⁶ Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara optimal, penting bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik agar mereka lebih termotivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Membaca permulaan merupakan langkah dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar bagaimana mengembangkan keterampilan dan menguasai strategi membaca sambil juga mempertahankan substansi dari apa yang mereka baca.²⁷ Oleh karenanya harus cermat merencanakan pelajaran membaca untuk memelihara kebiasaan membaca yang menyenangkan, seperti menggunakan taktik permainan membaca seperti mencocokkan kartu, mengucapkan kata, menemukan kata, konteks pidato,

²⁵ Nurul Mujtahidah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 SE-Daftar Artikel (2023): 53–61, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288>.

²⁶ Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." Metode membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar

²⁷ Mifta Huljannah Arianto et al., "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 23–31, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>.

menemukan frasa, membaca, bertindak, dan sebagainya.²⁸ Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap dan berkelanjutan.

Membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas awal dan kelas tinggi. Pada kelas awal membaca disebut membaca permulaan atau pengantar dan kelas yang lebih tinggi disebut membaca lanjutan. Membaca permulaan biasanya merupakan tahap pertama atau dasar untuk siswa kelas I. Siswa akan mendapat kecakapan dan memahami keterampilan membaca, serta menanggapi maksud dari suatu bacaan dengan tepat.²⁹ Dibawah ini ada beberapa jenis keterampilan membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

1. Membaca huruf yang telah diketahui
2. Membaca suku kata yaitu dimana anak telah mengenali suku kata dan bagaimana menggabungkannya untuk membentuk sebuah kata.
3. Membaca kata yaitu memahami kata-kata sederhana.
4. Memahami kalimat sederhana dengan menggunakan konteks gambar dan petunjuk lainnya.³⁰

4. Model Induktif Kata bergambar

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri tersebut antara lain yaitu rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya, Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar,

²⁸ Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill."

²⁹ Novita Dian DwiLestari et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar."

³⁰ Novita Dian DwiLestari et al.

Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil di lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.³¹ Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa secara optimal.

Model pembelajaran induktif kata bergambar adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mengutamakan penggunaan gambar atau ilustrasi sebagai sarana untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu. Model induktif kata bergambar dirancang untuk membantu siswa melatih kemampuan berpikir induktif, yaitu memungkinkan siswa membangun generalisasi yang akan membentuk dasar analisis struktural dan fonetik yang berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berpikir. Model ini dapat diterapkan secara klasikal, kelompok-kelompok kecil, berpasangan bahkan secara individual. Siswa dibimbing untuk berinkuiri terkait kata-kata yang mereka temukan dari gambar, baik tentang penambahan pembendaharaan kosa kata, hingga penyusunan kalimat dan paragraf.³² Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain memiliki kemampuan membaca hal selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu mendengarkan dan mengucapkan kosa kata yang telah dikembangkan. Semakin banyak kata yang diketahui siswa melalui kosa kata pendengaran dan percakapan dan makin banyak pula pemahaman yang mereka dapat. bergambar memadukan model berpikir induktif agar siswa dapat belajar

³¹ Rahdiana Endah et al., "Model Pembelajaran Peserta Didik," *Jurnal Education and Development* 12, no. 1 (2024): 161–63.

³² Kurnia Yesi Susilowati Peningkatan keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Induktif Kata Bergambar pada Siswa kelas II SD Karanganyar 02 Kota Semarang, (*Skripsi Universitas Semarang*) 2015. Diakses pada tanggal 12/02/2022

kata-kata, kalimat- kalimat, dan paragraf-paragraf. Model ini merupakan inti penerapan kurikulum yang sangat efisien dimana siswa SD dapat belajar membaca dengan baik³³ Melalui pendekatan ini, siswa belajar mengenali kata tidak hanya secara visual, tetapi juga mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari.

Adapun sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran induktif kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan diantaranya:

- a. Pemilihan kata bergambar yang sesuai; yaitu memilih kata-kata yang sederhana dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa.
- b. Tampilkan gambar gambar; tampilkan gambar-gambar yang mewakili kata-kata yang dipilih.
- c. Stimulasi diskusi yakni mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa tentang apa yang mereka lihat di gambar
- d. Bangun kosakata berdasarkan gambar-gambar tersebut bantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata yang terkait dengan gambar tersebut. Latihlah mereka untuk mengucapkan kata-kata tersebut.
- e. Hubungkan dengan konteks sambungkan kata-kata yang dipelajari dengan hal nyata atau yang berkaitan dal kehidupan sehari-hari.
- f. Latihan penggunaan kata berikan latihan atau aktivitas yang melibatkan penggunaan kata-kata tersebut.³⁴

³³ Putri Liana, "Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di Sdn 94 Kaur," 2021.

³⁴ Sukarno Sukarno and Salamah Salamah, "Perbedaan Berpikir Kritis Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Bahan Ajar LKS Berbasis Model Berpikir Induktif Dan Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDM Di Kota Bengkulu," *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 118, <https://doi.org/10.29300/mjppm.v3i2.2368>.

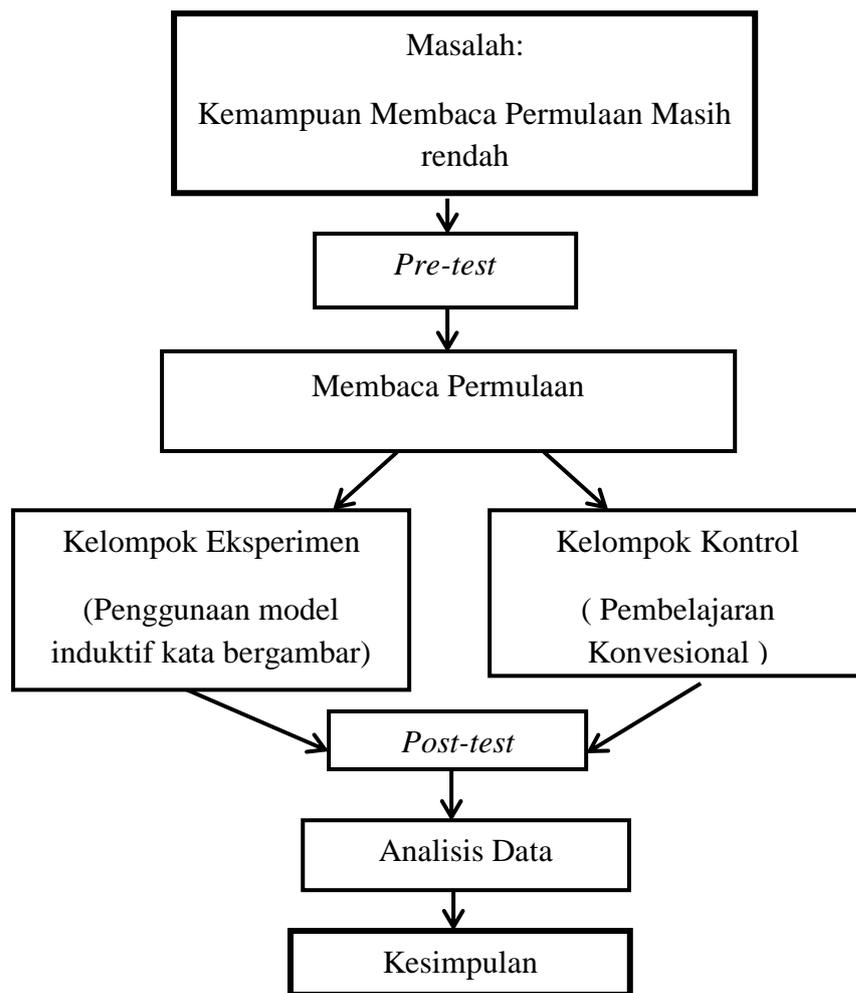
Model pembelajaran induktif bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk keterampilan membaca siswa pengaruh-pengaruh itu bisa dilihat dari kemampuan siswa untuk:

- a. Belajar bagaimana membuat kosakata
- b. Belajar bagaimana membuat kata
- c. Menghasilkan pemahaman tentang membaca
- d. Meningkatkan gairah membaca.³⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi variable keterkaitan antara variable yang akan diteliti yaitu Efektivitas model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Dimana variable yang digunakan dalam penelitian variable independen yaitu: model induktif kata bergambar dan variable dependen yaitu keterampilan membaca permulaan. Dapat digambarkan skematis kerangka pemikiran sebagai berikut:

³⁵ Miftahul Huda, Model-Model Pembelajaran Dan Pengajaran Op Cit, h 89



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_o : Penggunaan model induktif kata bergambar tidak efektif terhadap keterampilan membaca permulaan di SDN 5 Salamae Kota Palopo.

H_a : Penggunaan model induktif kata bergambar efektif terhadap keterampilan membaca permulaan di SDN 5 Salamae Kota Palopo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*. Metode *Quasi Experiment* yaitu desain penelitian yang tidak memenuhi tiga karakteristik atau syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yakni randomisasi, manipulasi dan kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol Variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian eksperimen³⁶. Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut pre-test sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan disebut post-test. Berikut rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X1	O1	X2
Kontrol	X1	O2	X2

Keterangan:

X1 = Pemberian tes awal (*Pre-test*)

X2 = Pemberian tes akhir (*post-test*)

O1 = Perlakuan yang diberikan dengan model pembelajaran

O2 = Tanpa perlakuan khusus (pembelajaran konvensional) Kelompok pembandingan³⁷

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas I-A sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol kelas I-B tanpa diberi

³⁶ Irfan Abraham and Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2476–82, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.

³⁷ J. W. Creswell, "Planning, Conducting, and Evaluating," *Quantitative and Qualitative Research*, 2012, 59–78.

perlakuan khusus. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Kelompok kontrol (I-B) diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen (I-A) diberi perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo yang berada di Jl. Ratulangi, kelurahan Salubulo, kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu Penelitian telah dilaksanakan pada bulan juni-Agustus 2024

C. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, maka berikut ini diuraikan defenisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Induktif kata bergambar

Model induktif kata bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model yang fokus pada hal yang dirancang untuk menstimulus peserta didik dalam membaca dengan menggunakan sebuah gambar. Sebelumnya, pendidik memilih sebuah gambar tersebut. Kemudian pendidik menyediakan semacam gambar yang sudah dipilih, siswa di arahkan untuk melihat gambar dan menentukan huruf apa yang terdapat pada kata tersebut dan mencocokkan huruf dan kata sesuai gambar yang ada, lalu peserta didik merangkai huruf, kata, ataupun kalimat berdasarkan gambar.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan anak-anak dalam membaca tingkat dasar awal agar dapat meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran, kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengenal huruf-huruf dan menyuarakan bunyi, membaca dan merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah penetralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SDN 5 Salame Kota Palopo tahun ajaran 2024/2025 pada semester ganjil yang berjumlah 46 orang. Yang rincian populasinya pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas I SDN 5 Salamae Kota Palopo

Kelas	Jumlah peserta didik
I-A	23
I-B	23
Jumlah	46

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas

³⁸ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

³⁹ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.

I-A yang berjumlah 23 siswa dan I-B berjumlah 23 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelas I-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas I-B sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.3 Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen	I-A	23 orang
2.	Kontrol	I-B	23orang
	Jumlah		46 orang

Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik Total Sampling. Teknik Total Sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Yang jumlahnya tidak sampai 100 orang.⁴⁰ Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas I-A menjadi kelompok eksperimen dan diberikan model pembelajaran dan I-B yang menjadi kelompok kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang menggunakan pembelajaran konvensional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik yang digunakan yaitu:

1. Tes

Tes dalam pengumpulan data, peneliti hanya sendiri tidak bersama dengan pendidik yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument tes yang terdiri atas *pre-test* maupun *post-test* dalam bentuk uraian. Data yang terkumpul merupakan skor untuk masing-masing

⁴⁰ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama penelitian berlangsung dengan tujuan mendapatkan data awal dan data akhir.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan kemampuan peserta didik dalam belajar dan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Pada kegiatan observasi akan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran⁴¹ Observasi juga membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam metode pengajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data real yang ada di sekolah, seperti data pendidik, profil sekolah dan data pendukung lainnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

a. Pretest

Pretest adalah tes awal yang dilakukan sebelum model pembelajaran induktif kata bergambar diberikan kepada peserta didik. *Pretest* ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan peserta didik pada pelajaran yang diberikan.

⁴¹ Strisno (2023) “ Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Salah Satu Pemecahan Masalah Masih Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran Berlangsung | COLLASE(*Creative Of Learning Elementary Education*).”H. 12-111

b. *Posttest*

Posttest adalah tes akhir yang dilakukan setelah menerapkan perlakuan. Sehingga dapat dilihat apakah hasil tes akhir lebih baik, sama atau lebih buruk dari hasil tes awal. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4 Kisi –Kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	Mengenal huruf	• Siswa mampu mengidentifikasi huruf besar dan huruf kecil	1 2
2.	Menyuarakan bunyi huruf	• Siswa mampu menyuarakan bunyi huruf vokal • Siswa mampu menyuarakan bunyi huruf konsonan	3 4
3.	Membaca kata sederhana	• Siswa mampu membaca kata sederhana	6
4.	Menghubungkan huruf ke suku kata	• Siswa mampu menghubungkan huruf ke suku kata	5
5.	Membaca kalimat sederhana	• Siswa mampu membaca kalimat sederhana • Siswa mampu menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat	8 7
6.	Pemahaman bacaan kalimat sederhana	• Siswa mampu menjawab soal berdasarkan kalimat yang telah dibaca • Siswa mampu menjawab soal berdasarkan kalimat yang telah dibaca	9 10

Diadaptasi dari (Amalia Risqi Puspitaningtyas 2022)⁴²

2. Lembar observasi

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran.

⁴² Puspitaningtyas et al., “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas I a Sd Negeri 1 Mangaran Tahun Ajaran 2022/2023.”

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum instrumen tes diberikan pada sampel penelitian, instrument tes terlebih dahulu harus dilakukan uji coba, sampai layak untuk digunakan

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁴³ Uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengukuran R-hitung (pearson correlation) dengan nilai R –tabel. Jika nilai R-hitung menunjukkan hasil lebih besar dari R-tabel atau sig. < 0,05 maka instrumen tersebut valid. Namun jika R-hitung lebih kecil dari R-tabel atau nilai sig. > 0,05 maka instrumen tersebut tidak valid maka data yang berasal dari instrumen tersebut dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁴⁴ Uji reliabilitas merupakan suatu proses dalam penelitian atau pengukuran untuk mengevaluasi konsistensi

⁴³ Nilda Miftahul Janna and Herianto, “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Menggunakan SPSS,” *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

⁴⁴ Livia Amanda, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang,” *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179, <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.

atau kestabilan hasil pengukuran dari waktu ke waktu atau dari satu pengamat ke pengamat lain. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach alpha (α). Menurut ketentuan suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai $\alpha > 0,70$. Tujuan reliabilitas adalah untuk mengetahui bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang didapatkan dari hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol dianalisis untuk dapat diolah melalui bantuan SPSS 20. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil keterampilan membaca permulaan maka dapat dilakukan dengan mengkategorikan. Pengkategorian tersebut yaitu banyaknya jumlah sampel, nilai maksimum atau nilai tertinggi, nilai minimum atau nilai terendah, nilai rata-rata, nilai tengah dan standar deviasi.

Berdasarkan kurikulum SDN 5 Salame Kota Palopo telah ditetapkan dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah

mencapai nilai KKTP 70. Menurut Arikunto setelah data hasil belajar dikumpulkan maka hasil perhitungan dapat dikonversikan table berikut ini:

Tabel 3.5 kategori penilaian⁴⁵

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
0-54	Sangat rendah
55-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis. Setelah data-data diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Setelah melakukan uji prasyarat maka berikutnya yaitu menguji hipotesis analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan uji-t. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah ada data nilai tes siswa berdistribusi normal peneliti menggunakan SPSS versi 20 untuk memeriksa normalitas data. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dalam uji Shapiro wilk adalah jika nilai sig > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal sedangkan jika nilai sig < maka data tersebut tidak normal.⁴⁶

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data dari dua atau lebih kelompok populasi sama atau tidak.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, 2010)

⁴⁶ Romie Priyastama, *The book of SPSS: Pengolahan & Analisis Data* (Anak Hebat Indonesia, 2020)

Untuk menguji data dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap homogen.⁴⁷

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil setelah menggunakan model induktif kata bergambar dengan hasil setelah menggunakan pembelajaran konvensional. uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t Test* pada SPSS 20. Kriteria pengujian hipotesis yaitu data dikatakan diterima jika kolom significance $< 0,05$.⁴⁸ jika nilai kolom significance lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara kedua sampel tersebut.

⁴⁷ U J I Homogenitas, "Pengujian Persyaratan Analisis" 7, No. 1 (2020): 50–62.

⁴⁸ M. Azkari Zakariah and Vivi Afriani, Analisis Statistik dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif (Yayasan Pondok Al Mawaddah Warahmah kolaka, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SDN 5 Salamae Kota Palopo, tepatnya di kota Palopo yang berada di Jl. Ratulangi, kelurahan Salubulo, kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil menunjukkan efektivitas model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan fase A di SDN 5 Salamae Kota Palopo kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil analisis akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah menguji hubungan antara setiap item pertanyaan dengan pernyataan secara keseluruhan. Pengujian dilakukan menggunakan metode tersebut sebelum menggunakan data yang diolah. Analisis validitas bivariate person (person moment product) menggunakan SPSS versi 20. Oleh karena itu, uji kelayakan melibatkan keterangan tentang hubungan yang ditunjukkan.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

ITEM	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
P1	,876**	0.413	Valid
P2	,608**	0.413	Valid
P3	,907**	0.413	Valid
P4	,608**	0.413	Valid
P5	,876**	0.413	Valid
P6	,907**	0.413	Valid
P7	,608**	0.413	Valid
P8	,876**	0.413	Valid
P9	,845**	0.413	Valid

P10	,608**	0.413	Valid
-----	--------	-------	-------

Sumber: Uji SPSS 20

Oleh karena itu, nilai pada variabel kemampuan membaca permulaan dapat diukur menggunakan beberapa sampel sebagai sampel uji coba dan menghitung nilai yang diperoleh ke dalam tabel product moment. Nilai r-tabel = 0,413. Hasil r-hitung > dari pada r-tabel berarti alat interpretasi dianggap valid. Seluruh hasil menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa valid, hal ini disebabkan oleh hasil r-hitung lebih tinggi dari r-tabel = 0,413 yang dapat dijadikan ukuran data penelitian variabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen Uji Reliabilitas digunakan jika semua item penilain sudah teruji valid, kemudahan dalam melakukan uji reliabilitas ialah mengukur sejauh mana suatu instrument data tersebut reliabel. Maka peneliti memakai strategi *alpha cronbach* dengan adaptasi SPSS 20. Kriteria besarnya koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.⁴⁹

- 1) 0,80-1,00 artinya reliabilitas sangat tinggi
- 2) 0,60-0,80 artinya reliabilitas tinggi
- 3) 0,40-0,60 artinya reliabilitas cukup
- 4) 0,20-0,40 artinya reliabilitas rendah

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
,930	10

Sumber: Uji SPSS 20

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (Jakarta, Rineka cipta,2006), 276

Berdasarkan pada tabel diatas variabel tingkat kemampuan membaca permulaan siswa mendapat nilai 0,930 pada kelas Eksperimen dengan reliabilitas sangat tinggi dan nilai 0,893 pada kelas kontrol dengan reliabilitas sangat tinggi juga. Sementara strategi alpha cronbach jika pada nilai koefesien alpha didapat > 0,70 sehingga pengukuran dikatakan reliabel, maka dalam alat ukur dapat digunakan oleh peneliti tersebut karena telah reliabel.

2. Hasil Analisis Statistik Dekriptif

a. Hasil Analisis *Pre-test* Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas I fase A SDN 5 Salamae Kota Palopo, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil (*Pre-test*) siswa Kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dalam kemampuan membaca permulaan berikut tabel.

Tabel 4.3 Deskriptif Perolehan Skor Pretest Kelompok Eksperimen

		<i>Pretest</i> Eksperimen
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		53,83
Median		53,00
Std.Deviation		9.485
Variance		89.968
Range		33
Minimum		40
Maximum		73

Sumber: Uji Data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil skor perhitungan deskriptif untuk data pada kelompok pretest eksperimen sebelum menggunakan model induktif kata bergambar diperoleh nilai mean 53. 83, median 53.00, skor minimum 40, dan skor maksimum 73. Hasil perhitungan data pada pre-test kelas eksperimen dengan rata-rata 53,83.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pengkategorian Pre-test Kelompok Eksperimen

Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	9	39,1%	Sangat Rendah
55-69	12	52,1%	Rendah
70-79	2	8,6%	Sedang
80-89	0	0,0%	Tinggi
90-100	0	0,0%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh skor hasil pretest kelompok eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 9 siswa dengan persentase 39,1%, rendah (55-69) sebanyak 12 siswa dengan persentase 52,1%, sedang (70-79) sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,6%, tinggi (80-89) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, dan sangat tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%.

Dengan demikian bahwa nilai rata-rata hasil tes (*pre-test*) kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan model pembelajaran berada pada kategori sangat rendah. Apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa jelas bahwa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Karena sebagaimana telah ditetapkan bahwa nilai siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai standar 70.

b. Hasil Analisis *Pre-test* Kontrol

Tabel 4.5 Deskriptif Perolehan Skor Pretest Kelompok Kontrol

		<i>Pretest</i> kontrol
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		44,7
Median		46,00
Std.Deviation		9.068
Variance		82.221

Range	33
Minimum	30
Maximum	63

Sumber: Uji Data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil perhitungan deskriptif untuk data pada kelompok pretest kontrol sebelum pembelajaran diperoleh nilai mean 44,7, median 46,00, skor minimum 30, dan skor maksimum 63. Hasil perhitungan data pada pre-test kelas kontrol dengan rata-rata 44,7.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pengkategorian Perolehan Skor Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	20	86,9%	Sangat Rendah
55-69	3	13,0%	Rendah
70-79	-	0,0%	Sedang
80-89	-	0,0%	Tinggi
90-100	-	0,0%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 pada data yang diperoleh hasil pretest kelompok kontrol sebelum pembelajaran berlangsung masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,9%, rendah (55-69) sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,1%, sedang (70-79) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, tinggi (80-89) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, dan sangat tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%.

Dengan demikian bahwa nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori sangat rendah. Apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa jelas bahwa belum memenuhi ketuntasan nilai siswa minimum. Karena sebagaimana telah ditetapkan bahwa nilai siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai standar 70.

c. Hasil Analisis *Post-test* Eksperimen

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberi perlakuan. Perubahan (*post-test*) siswa pada kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol dan setelah menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.7 Deskriptif Perolehan Skor *Post-test* Eksperimen

		<i>Posttest</i> Eksperimen
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		81,87
Median		80,00
Std.Deviation		9.137
Variance		83.482
Range		36
Minimum		60
Maximum		96

Sumber : Uji Data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil skor perhitungan deskriptif untuk data kelas *post-test* eksperimen setelah dilakukan model pembelajaran induktif kata bergambar diperoleh nilai mean 81,87, median 80,00, skor minimum 60, dan skor maksimum 96. Hasil perhitungan data pada *posttest* eksperimen dengan rata-rata 81,87.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Skor Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	0	0,0%	Sangat Rendah

55-69	1	5,0%	Rendah
70-79	7	30,4%	Sedang
80-89	8	34,7%	Tinggi
90-100	7	30,4%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8 pada data yang diperoleh hasil skor *post-test* Eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, rendah (55-69) sebanyak 1 siswa dengan persentase 5,4%, sedang (70-79) sebanyak 7 siswa dengan persentase 30,4%, tinggi (80-89) sebanyak 8 siswa dengan persentase 34,7%, dan sangat tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 30,4%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes *post-test* kelas eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar berada pada kategori tinggi. Apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa jelas telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

d. Hasil Analisis *Post-test* Kontrol

Tabel 4.9 Deskriptif Perolehan Skor Post-test kelompok Kontrol

		<i>Posttest</i> kontrol
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		61,87
Median		60.00
Std.Deviation		9.137
Variance		83.482
Range		36
Minimum		40
Maximum		76

Sumber: Uji Data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.9, didapatkan hasil skor perhitungan untuk data pada kelompok *post-test* Kontrol setelah dilakukan pembelajaran konvensional diperoleh

nilai mean 61,87, median 60.00, skor minimum 40, dan skor maksimum 76. Hasil perhitungan data pada *post-test* kelas kontrol dengan rata-rata 61,87.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kategori Skor Hasil Post-test Kelompok Kontrol

Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	5	21,7%	Sangat Rendah
55-69	11	47,8%	Rendah
70-79	7	30,4%	Sedang
80-89	0	0,0%	Tinggi
90-100	0	0,0%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10 pada data yang diperoleh hasil *post-test* kelas kontrol setelah menggunakan pembelajaran konvensional masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 5 siswa dengan persentase 21,7%, rendah (55-69) sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,8%, sedang (70-79) sebanyak 7 siswa dengan persentase 30,4%, tinggi (80-89) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, dan sangat tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%.

Dengan demikian bahwa nilai rata-rata hasil (*post-test*) kemampuan membaca permulaan pada kelas kontrol setelah menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori rendah. Apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Hasil Nilai kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Berikut ini adalah hasil nilai kemampuan membaca permulaan, pada tabel menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen dan tabel menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol:

a. Hasil Data Nilai Kelompok Eksperimen

Tabel 4.11 Daftar Nilai *Pretest* dan *Post-test* Eksperimen

No	NAMA	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AAR	53	90
2	AA	63	80
3	AF	46	83
4	AN	46	86
5	AD	73	73
6	AR	43	96
7	AK	66	93
8	A	53	73
9	AM	60	93
10	BP	40	76
11	FF	56	90
12	MH	60	93
13	FF	56	83
14	MA	46	80
15	MH	43	80
16	MA	46	96
17	FA	56	76
18	MH	73	76
19	MKK	40	80
20	ML	60	80
21	SPA	53	73
22	NA	56	73
23	SI	50	60
Jumlah		1.238	1.883
Rata-rata		53,8	81,8

Tabel menunjukkan bahwa untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui model induktif kata bergambar. Nilai terendah pada saat *pretest* yaitu siswa yang memiliki nilai 40 sedangkan nilai tertinggi yaitu 73 dengan nilai rata-rata 53,8. Setelah siswa diberikan perlakuan nilai terendah pada saat *posttest* yaitu 60 dan tertinggi yaitu 96 dengan nilai rata-rata 81,8.

b. Hasil Data Nilai Kelompok kontrol

Tabel 4.12 Daftar Nilai *Pretest* dan *Postest* Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1	AG	36	63
2	AK	43	60
3	AZ	53	70
4	AA	36	66
5	AR	63	76
6	IF	33	53
7	IZ	56	73
8	KZS	43	53
9	KJ	50	73
10	MF	50	56
11	MF	50	70
12	MS M	46	60
13	M	46	63
14	MIG	33	60
15	MZM	36	60
16	M	63	76
17	NAA	36	56
18	NA	46	56
19	RM	50	73
20	RA	46	60
21	SSM	43	53
22	UJ	40	53
23	VA	30	40
	Jumlah	1.028	1.423
	Rata-rata	44,7	61,8

Tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

Nilai terendah pada saat *pre-test* kelas kontrol yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 63 dengan nilai rata-rata 44,7. sedangkan pada nilai *post-test* kelas kontrol nilai terendahnya yaitu 40 dan nilai tertingginya 76 dengan nilai rata-rata yaitu 61,8.

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan Shapiro-

Wilk. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah jika Sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

		<i>Test of Normality</i>		
			<i>Shapiro-Wilk</i>	
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
	Pretest Eksperimen	,948	23	,263
Hasil	Posttest Eksperimen	,940	23	,179
	Pretest Kontrol	,953	23	,337
	Posttest Kontrol	,940	23	,179

Sumber: Uji SPSS 20

1. Uji Normalitas *Pretest*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa hasil pretest kelompok kontrol signifikansinya 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $0,337 > 0,05$. Sedangkan hasil pretest kelompok eksperimen signifikansinya 0,263. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $0,263 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas *Post-test*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data tabel menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol signifikansinya 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $0,179 > 0,05$. Sedangkan hasil *Post-test* kelas eksperimen signifikansinya 0,179. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $0,179 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki varians yang sama. Uji homogenitas menggunakan SPSS versi 20. Berikut adalah bentuk tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.019	3	88	0.996

Sumber: Uji SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai signifikan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 0,996. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 20. Dari hasil perhitungan nilai signifikansi pre-test posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan jika data penelitian ini memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membedakan antara dua kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test* (uji t) dengan menggunakan program SPSS versi 20. Berikut bentuk tabel hasil uji *Independent Sample T Test* (uji t)

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T Test*

		Levene's Test For Equality Of Variances		T-Test For Equality Of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									lower	Upper
Hasil Membaca Permulaan	Equal Variances Assumed	.021	.887	-10.212	44	.000	-28.043	2.746	-33.578	-22.509
	Equal Variances Not Assumed			-10.212	44.393	.000	-28.043	2.746	-33.578	-22.509

Sumber: Uji SPSS 20

Hasil perhitungan pada uji *Independent Sample T Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, Karena nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, dengan demikian bahwa keadaan H_o ditolak dan H_a diterima, Penggunaan model induktif kata bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo. Hal ini berdasarkan hasil uji Independent Sample T Test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis nol H_o ditolak.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian yang digunakan adalah pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok kontrol, dalam hal ini adalah kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelompok eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu pelaksanaan penelitian dan mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan. Kelompok kontrol

dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen dengan menggunakan model induktif kata bergambar di ajarkan selama delapan kali pertemuan, pada delapan kali pertemuan dalam penelitian ini, terdapat empat pertemuan untuk pretest dan posttest kelompok kontrol kelompok eksperimen, dua pertemuan digunakan untuk *pretest* dan *post-test* pada kelompok kontrol sedangkan dua pertemuan lagi untuk *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, selanjutnya tersisa empat pertemuan lagi, digunakan untuk menerapkan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan untuk menerapkan model induktif kata bergambar pada kelompok eksperimen digunakan dua kali pertemuan sama halnya yang diterapkan pada kelompok kontrol.

Pertemuan pertama guru terlebih dahulu memberikan soal pretest pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai membaca permulaan, pada pertemuan ke dua guru memberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional, guru mengawali dengan mengabsen siswa, dan pembelajaran yang disampaikan adalah tentang pengenalan huruf-huruf besar kecil dan bagaimana cara menyuarakan bunyi pada huruf vocal dan konsonan. Sebelum menyampaikan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran guru kemudian melanjutkan pembelajaran mengenai pengenalan huruf besar dan kecil dengan metode yang biasa. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa, siswa dilatih untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata. Pada tahap ini guru mengamati siswa dan membolehkan siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

Pertemuan ketiga masih diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional, guru mengajarkan tentang cara membaca kalimat sederhana dan membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata. Pada pertemuan ke empat dilakukan *post-test* dimana tes membaca diberikan kepada siswa kelompok kontrol sama dengan elemen soal yang diberikan pada kelompok eksperimen namun perbedaannya hanya terdapat pada bagian gambar yaitu pada tes membaca pada kelompok eksperimen *post-test* nya memudahkan siswa membacanya karena disertai gambar.

Pada Pertemuan kelima dikelas eksperimen sama halnya yang dilakukan guru pada kelompok kontrol yaitu memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan membaca pada kelompok eksperimen. Pertemuan keenam (pemberian perlakuan/treatment) guru menggunakan model induktif kata bergambar, guru mengawali pembelajaran dengan mengabsen siswa satu per satu dan menyampaikan bahwa yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu tentang mengenal huruf-huruf besar dan kecil dan bagaimana menyuarakan huruf vokal dan konsonan sama seperti yang dilakukan pada kelompok kontrol pada pertemuan pertama. Sebelum menyampaikan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

Pada pertemuan ketujuh guru masih memberikan perlakuan/treatment kepada siswa menggunakan model induktif kata bergambar, guru membahas tentang cara membaca kata dan kalimat dengan bantuan gambar, guru memilih sebuah gambar dan kata, kemudian siswa memperhatikan gambar dan kata, kemudian guru mengajukan pertanyaan terbuka pada siswa bahwa apa yang kalian

lihat dari gambar ini, misalnya gambar yang ditampilkan dipapan tulis adalah gambar pohon pada bagian pohon terdiri dari beberapa bagian, misalnya guru menarik garis dari gambar batang ke bagian kata yang bertuliskan batang, dalam kata batang tersebut guru mengajarkan kepada siswa bahwa setiap “kata” itu terdiri dari beberapa huruf sebagai contoh kata batang tadi, jadi huruf yang terdiri dari kata batang itu ada enam huruf yakni huruf (b, a, t, a, n, g). Siswa belajar tentang menyuarakan huruf vocal dan konsonan yang terdapat pada kata batang dari beberapa huruf ini siswa juga bisa belajar mengenal dan membaca suku kata, (b + a = ba ta + ng = tang “batang”) sehingga jika siswa belajar mengeja siswa bisa mendapatkan kata baru yaitu batang, kemudian setelah siswa belajar membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan terakhir adalah kalimat sederhana, kalimat didapatkan dari hasil dari kata yang dibaca tadi misalnya hal yang ajarkan adalah tentang Pohon maka kalimatnya yaitu disesuaikan dari gambar Pohon tadi, misalnya kalimat “Pohon memiliki daun lebat, batang kuat dan buah yang sedap”.

Kemudian Setelah perlakuan pada pertemuan ketujuh pembelajaran ini guru memberikan tugas kepada siswa, sebelumnya guru telah menyiapkan kertas yang bertuliskan huruf, kertas yang bertuliskan kata dan beberapa gambar yang disesuaikan hal ini akan dijadikan sebagai latihan siswa, agar siswa dilatih untuk mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata berdasarkan gambar yang disediakan, mampu menyusun kata menjadi kalimat berdasar pada gambar yang ada. Pada pertemuan kedelapan dilakukan *post-test* dimana tes membaca yang diberikan kepada siswa sama dengan soal yang diberikan pada kelompok kontrol perbedaan terdapat pada gambar dari setiap tes membacanya.

1. Kemampuan Membaca Permulaan Fase A di kelas I Pada kelompok Kontrol Dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil tes kemampuan membaca permulaan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata pada *pretest* nya yaitu kategori sangat rendah dan juga pada nilai rata-rata *posttest* dalam ketegori rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan, siswa masih kurang mampu membaca suku kata bagaimana membaca kata bagaimana membaca kalimat dan memahami kalimat sederhana.

Rendahnya hasil tes kemampuan membaca siswa pada kelompok kontrol juga disebabkan karena model dan media pembelajaran yang digunakan untuk membaca permulaan pada kelompok kontrol yaitu dengan metode pembelajaran konvensional (lama) hanya dijelaskan melalui alat tulis spidol dan papan tulis, tidak memadai dan kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan siswa mudah bosan dan siswa menjadi kurang aktif dan bersemangat hal ini membuat konsentrasi siwa kurang fokus sehingga siswa kurang memahami pembelajaran membaca permulaan dengan metode konvensional.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Shofiyullah yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual dalam bentuk yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan dan retensi informasi. Dalam hal ini menekankan pentingnya media visual melibatkan gambar atau objek yang bisa di

lihat oleh siswa untuk mendukung pembelajaran bagi anak.⁵⁰ Model pembelajaran yang kurang interaktif, model pembelajaran bersifat konvensional seringkali tidak mampu memfasilitasi pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, mereka harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun kemampuan membaca.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasir dkk (2023) menunjukkan bahwa media gambar dalam kemampuan membaca pada anak dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan lebih baik.⁵¹ Hal ini disebabkan oleh kemampuan media atau model pembelajaran untuk menyajikan informasi yang, memungkinkan siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Rendahnya nilai kemampuan membaca permulaan siswa dapat disebabkan oleh penggunaan model atau media pembelajaran yang kurang mendukung keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Pembelajaran konvensional tidak memberikan cukup kesempatan bagi siswa untuk membangun kemampuan melalui eksplorasi dan interaksi. Penggunaan model pembelajaran atau media pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung eksplorasi akan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

⁵⁰ Muhammad Shofiyullah et al., "Klasifikasi Media Dan Sumber Belajar Dari Landasan Teori Penggunaan," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 6 (2024): 345–53, <https://doi.org/10.62504/jimr599>.

⁵¹ Yasir Mubarak, Dadang Sudana, and Zamzam Nurhuda, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6843–54, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Fase A dikelas I Pada kelompok Eksperimen Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata pada pre-test kelas eksperimen kategori rendah setelah menggunakan model induktif kata bergambar nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemampuan membaca peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model induktif kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Meningkatnya kemampuan membaca permulaan setelah digunakan model induktif kata bergambar juga didukung dengan keaktifan dan semangat siswa selama proses pembelajaran. berdasarkan observasi aktivitas siswa pada pertemuan awal hingga akhir menunjukkan adanya peningkatan aktivitas, pada pertemuan awal sampai pertemuan akhir mereka lebih aktif, dan lebih percaya diri dalam serta menjawab pertanyaan. Hal ini mencerminkan bahwa model induktif kata bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Meningkatnya kemampuan membaca siswa juga melalui penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar. Model pembelajaran tersebut tersebut dapat memfasilitasi kemampuan membaca dengan cara yang lebih mudah dan menjadi lebih dipahami dan dimengerti oleh siswa dibandingkan dengan model pembelajaran bersifat konvensional. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Reski Alma Indah menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika materi disampaikan melalui gambar yang secara kognitif melibatkan saluran visual.

media visual seperti gambar, dapat memfasilitasi pembelajaran konstruktif dengan memberikan representasi yang memudahkan siswa untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan mereka.⁵² Model pembelajaran seperti model induktif kata bergambar dengan kemampuannya untuk menyajikan materi dalam bentuk gambar disertai kata, mendukung pemrosesan informasi yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Suhaeli yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁵³ Model induktif kata bergambar dengan gambar yang menarik untuk anak-anak dan dapat membuat materi pembelajaran lebih memudahkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini mendukung bahwa model induktif lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi kemampuan membaca yang lebih baik lagi.

3. Efektivitas penggunaan model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo

Berdasarkan hasil pengolahan data uji(t) dengan demikian menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan fase A di SDN 5 Salamae Kota Palopo. Hal ini terlihat dari jumlah siswa pada kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai

⁵² Reski Alma Indah and Muhyiatul Fadilah, "Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA," *Biodik* 10, no. 2 (2024): 188–98, <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>.

⁵³ Siti Suhaeli, Husairi Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Lendang Bunga Jurnal Pendidikan and Dasar Vol, "Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 1 (2023)" 3, no. 1 (2023): 23–28.

tinggi setelah menggunakan model induktif kata bergambar, sementara itu hanya sedikit yang siswa kelompok eksperimen mendapatkan nilai yang rendah.

Artinya bahwa model induktif kata bergambar efektif terhadap kemampuan membaca permulaan. Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Jamal mirdad Kondisi Pembelajaran mengemukakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. penggunaan model pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran.⁵⁴ Model pembelajaran ataupun media membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik menarik dan interaktif. Penggunaan model pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas penyajian pesan sehingga tidak hanya bersifat verbal, dan memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap informasi karena disajikan secara visual dan dapat lebih mudah untuk dicerna oleh pikiran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammah Isman dkk tentang model pembelajaran mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dalam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki kemampuan belajar siswa.⁵⁵ Model pembelajaran membantu siswa tidak hanya dengan memberikan

⁵⁴ Jamal Mirdad and M I Pd, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2, no. 1 (2020): 14–23.

⁵⁵ Mhd Isman et al Kelas X Sma, "Pengaruh Model Project-Based Learning (PjBL) Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 252–65, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13234>.

informasi yang mudah dipahami tetapi juga dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Penggunaan model induktif kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Hal ini karena model induktif kata bergambar menyediakan gambar sebagai alat utama yang digunakan untuk membantu dan mempermudah menyampaikan pembelajaran membaca permulaan karena hal ini dapat menjadia alat alternative bagi siswa yang berada pada tahap awal membaca untuk lebih semangat dalam membaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas model induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo sebanyak 46 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelompok kontrol sebelum menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 44,70 yang tergolong sangat rendah, setelah menggunakan pembelajaran konvensional mencapai skor nilai rata-rata pada siswa 61,87 tergolong rendah.
2. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelompok eksperimen sebelum menggunakan model induktif kata bergambar memiliki nilai rata-rata 53,83 yang tergolong sangat rendah, setelah menggunakan model induktif kata bergambar mencapai skor nilai rata-rata siswa 81,87 yang tergolong tinggi.
3. Penggunaan model induktif kata bergambar efektif terhadap hasil tes kemampuan membaca permulaan pada Fase A SDN 5 Salamae Kota Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca pada kelompok kontrol sebelum digunakan pembelajaran konvensional nilai rata-ratanya 44,70 dan nilai rata-rata setelah menggunakan pembelajaran konvensional 61,87 sedangkan pada kelompok eksperimen nilai rata-rata hasil tes sebelum menggunakan model induktif kata bergambar

yaitu 53,83 dan nilai rata-rata setelah menggunakan model induktif kata bergambar mencapai 81,87. Berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS (*Statistical Program For Social Science*) hasil uji-t dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $< 0,000$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Pertama untuk guru hendaknya dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan mampu menerapkan dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan siswa semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bahan ajar dalam kegiatan membaca permulaan dengan model induktif kata bergambar merupakan alternatif bagi guru untuk pembelajaran agar peserta didik tertarik, senang, dan termotivasi belajar baik secara kelompok maupun materi.
2. Kedua untuk peserta didik hendaknya lebih giat dan sering latihan membaca buku ataupun lain dengan berbagai topik yang berkaitan pelajaran agar membaca semakin mahir dan lancar sesuai dengan struktur dan kaidah kaidah kebahasaan yang benar.
3. Ketiga untuk peneliti lain hendaknya mampu mengembangkan, menemukan dan menambahkan berbagai model pembelajaran yang lain untuk pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2476–82. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.
- Alfa, Ahmad, Rizi Sitompul, Randi Hendrizal, Akmal Saleh, Ainun Adilah Dly, Nur Aini, Nurani Lubis, Nur Aida, Ummu Khoiriah Rangkuti, and Selvi Damayanti. "Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Peserta Didik Di SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat" 1, no. 2 (2025): 249–57.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.
- Antariani, Kadek Mei, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara. "Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 467. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>.
- Ariyati, Tatik. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan." *Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta*, 2013, hlm. 8.
- Budi Haryono, Ardi Pramana, Siti Muslihah, Syaifulah, Syarif Maulidin. "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, No. 3 (2024): 116–27.
- Creswell, J. W. "Planning, Conducting, and Evaluating." *Quantitative and Qualitative Research*, 2012, 59–78.
- Endah, Rahdiana, Titis Sari, Universitas Islam, Negeri Prof, Kiai Haji, Saifuddin Zuhri, Informasi Artikel, et al. "Model Pembelajaran Peserta Didik." *Jurnal Education and Development* 12, no. 1 (2024): 161–63.
- Farida, Ida, and Lia Kurniawaty. "Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini," 2022.
- Fatimah, Ade Siti, Yusuf Hidayat, and Ani Herniawati. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen." *Jurnal Intisabi* 2, no. 1 (2024): 33–50.
- Firmansyah, Deri, and Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

- Harianto, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa" 9, no. 1 (2020): 1–8.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill" 1, no. 3 (2023): 246–58.
- Uji Homogenitas "Pengujian Persyaratan Analisis" 7, No. 1 (2020): 50–62.
- Huljannah Arianto, Mifta, Fatmaridah Sabani, Ervi Rahmadani, Sukmawaty Sukmawaty, Muhammad Guntur, and Irfandi Irfandi. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>.
- Indah, Reski Alma, and Muhyiatul Fadilah. "Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA." *Biodik* 10, no. 2 (2024): 188–98. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>.
- Janna. "Optimasi Pembelajaran Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara Pendahuluan." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 (2023): 83–94.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Menggunakan SPSS." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.
- Liana, R Putri. "Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Aspek Keterampilan Membaca Pada Tingkat Pemula Di Sdn 94 Kaur," 2021.
- Mirdad, Jamal, and M I Pd. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2, no. 1 (2020): 14–23.
- Mirawati. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 98–112.
- Mranggen, Kecamatan, Semester Tahun, and Retno Wiji Astuti. "Melalui Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Pada Peserta Didik Kelas I . A Sd Negeri Mranggen 4," 2022, 1–12.
- Mubarok, Yasir, Dadang Sudana, and Zamzam Nurhuda. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6843–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>.
- Novita Dian DwiLestari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Suharmono Kasiyun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2611–16.

- Nurul Mujtahidah, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, and Nurul Aswar. "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 SE-Daftar Artikel (2023): 53–61. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288>.
- Nurya, Sintia, Darmiany, and Heri Hadi Saputra. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal Di SD Anak Saleh Kota Malang" 5, no. 2 (2023).
- Oktaviyanti, Itsna, Dara Aryanti Amanatulah, and Setiani Novitasari. "Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Itsna Oktaviyanti 1 , Dara Aryanti Amanatulah 2 , Nurhasanah 3 , Setiani Novitasari 4" 6, no. 4 (2022): 5589–97.
- Pendidikan, Jurnal, and Dasar Vol. "Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 1 (2023)" 3, no. 1 (2023): 23–28.
- Purwanza, Sena Wahyu, Wardhana Aditya, Mufidah Ainul, Reny Renggo Yuniarti, Kabubu Hudang Adrianus, Setiawan Jan, Darwin, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Media Sains Indonesia*, 2022.
- Puspitaningtyas, Amalia Risqi, Aenor Rofek, Pramita Tri Fernanda, Nur Jamila, and R. Moh Abdul Qodir Prabu. "Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas I a Sd Negeri 1 Mangaran Tahun Ajaran 2022/2023." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 444–50. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1052>.
- Rahmawati, Fitria, Ida Bagus Kade Gunayasa, and Lalu Hamdian Affandi. "Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Iii Sdn Di Gugus Iv Labuapi Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 35–43. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.53>.
- Reshi, Amelia, Novitri Ernaz, and Silvina Noviyanti. "Kajian Literatur Terhadap Keberhasilan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 163–68.
- Rustan, Edhy. "Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," 2018, 1–9.
- Shofiyullah, Muhammad, Saudah Nur Fitria Fajarianti, Arri Fadli Gunawan, and Basori. "Klasifikasi Media Dan Sumber Belajar Dari Landasan Teori Penggunaan." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 6 (2024): 345–53. <https://doi.org/10.62504/jimr599>.
- Siswa, Permulaan, Kelas Ii, and D I Sekolah. "Siti Amalia Suryani, 2021 Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu Perpustakaan

Upi.Edu,” 2021.

- Sma, Kelas X. “Pengaruh Model Project-Based Learning (PjBL) Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 252–65. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13234>.
- Stit, Suparlan, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. “Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd / Mi” 5 (2021): 1–12.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif” 9 (2024): 2721–31.
- Sukarno, Sukarno, and Salamah Salamah. “Perbedaan Berpikir Kritis Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Bahan Ajar LKS Berbasis Model Berpikir Induktif Dan Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDM Di Kota Bengkulu.” *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 118. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v3i2.2368>.
- Sukatin, Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia Emilia, and Sulistyowati Sulistyowati. “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Anwarul* 3, no. 5 (2023): 1044–54. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.
- Sumantri, Made, Dewa Nyoman Sudana, and I. B. Eka Yoni Adnyana P. “Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan.” *International Journal of Elementary Education* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>.
- Syifa Faujiah, Linda Ika Mayasari & Maria Ulfah. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 165–69.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : surat permohonan izin meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 1251 /In.19/FTIK/HM 01/05/2024 Palopo, 28 Mei 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Patmawati
NIM	: 20 0205 0020
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Penerapan Model Induktif Kata Bergambar sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 : Surat izin meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0483/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: PATMAWATI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Salubulung Kel. Sakti Kec. Bua Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2002050020

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI SD NEGERI 5 SALAMAE KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: SD Negeri 5 Salamae Palopo
Lamanya Penelitian	: 3 Juni 2024 s.d. 3 September 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 3 Juni 2024


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 3: Surat Keterangan selesai penelitian

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SALAMAE
Alamat : Jl. Dr Ratulangi No. 57 Wara Utara, Telpn: (0471)-327317 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 400.3.5/283/SDN 5/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MURSALIM, S.Ag.,M.Pd.**
NIP : 19731019 200801 1 007
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 5 Salamae

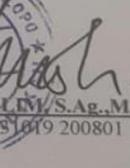
Menyatakan bahwa Mahasiswa/i di bawah ini :

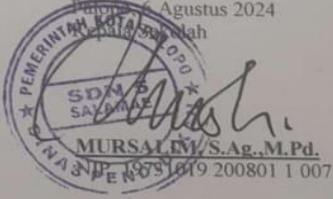
Nama : **PATMAWATI**
NIM : 2002050020
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir: Bua, 20 Februari 2024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah Selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan judul **“Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di SDN 5 Salamae Kota Palopo”**, mulai tanggal 3 Juni s.d 3 September 2024, selama melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 5 Salamae, mahasiswa/i bersangkutan sangat antusias dan dapat menjalankan penelitiannya dengan sangat baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 6 Agustus 2024


MURSALIM, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19731019 200801 1 007



Lampiran 4: Validasi instrument Soal

**FORMAT VALIDASI SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SISWA
DALAM EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL INDUKTIF
KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN FASE A DI SD NEGERI 5 SALAMAE KOTA
PALOPO**

Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGMI

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo” oleh Patmawati Nim : 2002050020 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap soal pre-test dan post test siswa. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal oleh validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat

besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

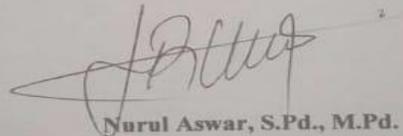
No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Butir soal sesuai dengan tujuan indikator pembelajaran pada kisi-kisi.				✓	
2.	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar			✓		
3.	Soal dirumuskan secara jelas				✓	
4.	Soal yang diberikan dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis				✓	
5.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓	
6.	Kejelasan maksud soal				✓	
7.	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan "semua pilihan jawaban di atas salah" atau " semua pilihan jawaban di atas benar"				✓	
8.	Option yang disediakan disertai alasan.			✓		
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
10.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo,



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

NIP 19871004 202012 1 005

Lampiran 5: kisi-kisi Instrumen Soal

Kisi –Kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	Mengenal huruf besar dan kecil	• Siswa mampu mengidentifikasi huruf besar dan huruf kecil	1 2
2.	Menyuarakan bunyi huruf	• Siswa mampu menyuarakan bunyi huruf vokal • Siswa mampu menyuarakan bunyi huruf konsonan	3 4
3.	Membaca sederhana kata	• Siswa mampu membaca kata sederhana	6
4.	Menghubungkan huruf ke suku kata	• Siswa mampu menghubungkan huruf ke suku kata	5
5.	Membaca sederhana kalimat	• Siswa mampu membaca kalimat sederhana • Siswa mampu menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat	8
6.	Pemahaman bacaan kalimat sederhana	• Siswa mampu menjawab soal berdasarkan kalimat yang telah dibaca • Siswa mampu menjawab soal berdasarkan kalimat yang telah dibaca	7 9
			10

Diadaptasi dari (Amalia Risqi Puspitaningtyas 2022)

NAMA :

KELAS :

• **Mengenal Huruf Besar**

1. Pilihlah mana huruf besar dibawah ini!

A	b	c	D	E
f	G	H	i	J

2. Pilihlah mana mana yang termasuk huruf kecil di bawah ini!

A	b	c	D	E
f	G	H	i	J

• **Menyuarakan Bunyi Huruf**

3. Sebutkan bunyi huruf Vokal berikut!

A I U E O

4. Sebutkan bunyi huruf Konsonan berikut!

B C D K G

• **Menghubungkan Huruf Ke Suku Kata**

5. Gabungkan huruf-huruf berikut menjadi suku kata!

B + O = ... L + A = ...

• **Membaca Kata Sederhana**

6. Bacalah kata dibawah ini!

BUKU

7. Gabungkanlah kata dibawa menjadi kalimat yang benar!

SEKOLAH	PERGI	SAYA
...

- **Membaca Kalimat Sederhana**

8. Bacalah kalimat sederhana dibawah ini!

BONI MEMBACA BUKU
BOLA BONI BERWARNA BIRU

- **Pemahaman Bacaan Sederhana**

9. Apa yang dibaca Boni?

10. Apa warna bola Boni?

NAMA :

KELAS :

• Mengenal Huruf Besar

1. Pilihlah mana huruf besar dibawah ini!

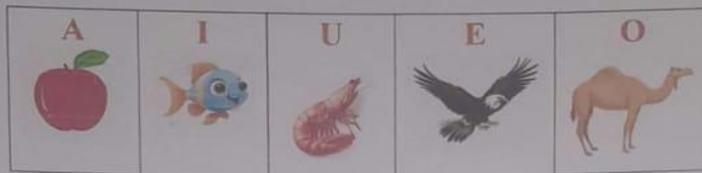
A	b	c	D	E
				
G	H	i	j	K
				

2. Pilihlah mana yang termasuk huruf kecil di bawah ini!

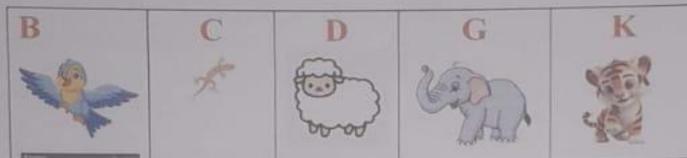
A	b	c	D	E
				
G	H	i	j	K
				

• Menyuarakan Bunyi Huruf

3. Sebutkan bunyi huruf Vokal berikut!



4. Sebutkan bunyi huruf Konsonan berikut!



• Menghubungkan Huruf Ke Suku Kata

5. Gabungkan huruf-huruf berikut menjadi suku kata!

B + O = ...

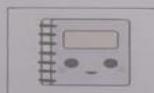
L + A = ...



• Membaca Kata Sederhana

6. Bacalah kata dibawah ini!

BUKU



7. Gabungkanlah kata dibawa menjadi kalimat yang benar!

SEKOLAH	PERGI	SAYA
...



• **Membaca Kalimat Sederhana**

8. Bacalah kalimat sederhana dibawah ini!

BONI MEMBACA BUKU	
BOLA BONI BERWARNA BIRU	

• **Pemahaman Bacaan Sederhana**

9. Apa yang dibaca Boni?
10. Apa warna bola Boni?

RUBRIK PENILAIAN TES KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN

Nomor soal	Keterangan	Skor
1	Siswa mengidentifikasi huruf besar dengan benar dan lengkap	3
	Siswa mengidentifikasi huruf besar tapi kurang lengkap	2
	Siswa mengidentifikasi huruf besar dengan salah	1
	Siswa tidak mengidentifikasi huruf besar	0
2	Siswa mengidentifikasi huruf kecil dengan benar dan lengkap	3
	Siswa mengidentifikasi huruf kecil tapi kurang lengkap	2
	Siswa mengidentifikasi huruf kecil dengan salah	1
	Siswa tidak mengidentifikasi huruf kecil	0
3	Siswa menyuarakan huruf vokal dengan benar dan lengkap	3
	Siswa menyuarakan huruf vokal tapi kurang lengkap	2
	Siswa menyuarakan huruf vocal dengan salah	1
	Siswa tidak menyuarakan huruf vokal	0
4	Siswa menyuarakan huruf konsonan dengan benar dan lengkap	3
	Siswa menyuarakan huruf konsonan tapi kurang lengkap	2
	Siswa menyuarakan huruf konsonan dengan salah	1
	Siswa tidak menyuarakan huruf konsonan	0
5	Siswa menghubungkan huruf menjadi suku kata dengan benar dan lengkap	3
	Siswa menghubungkan huruf menjadi suku kata tapi kurang lengkap	2
	Siswa menghubungkan huruf menjadi suku kata dengan salah	1
	Siswa tidak menghubungkan huruf menjadi suku kata	0
6	Siswa membaca kata sederhana dengan benar dan lengkap	3
	Siswa membaca kata sederhana tapi kurang lengkap	2
	Siswa membaca kata sederhana dengan salah	1
	Siswa tidak membaca kata sederhana	0
7	Siswa dengan menggabungkan kata menjadi kalimat dengan benar dan lengkap	3
	Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat tapi kurang lengkap	2
	Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat dengan salah	1
	Siswa tidak menggabungkan kata menjadi kalimat	0
8	Siswa membaca kalimat dengan benar dan lengkap	3
	Siswa membaca kalimat tapi kurang lengkap	2
	Siswa membaca kalimat dengan salah	1
	Siswa tidak membaca kalimat	0
9	Siswa menjawab soal berdasarkan kalimat sederhana dengan benar dan lengkap	3
	Siswa menjawab soal berdasarkan kalimat sederhana tapi kurang lengkap	2
	Siswa menjawab soal berdasarkan kalimat sederhana dengan salah	1
	Siswa tidak menjawab soal	0
10	Siswa menjawab soal berdasarkan kalimat sederhana dengan benar dan lengkap	3
	Siswa menjawab soal berdasarkan kalimat sederhana tapi kurang lengkap	2
	Siswa menjawab soal berdasarkan kalimat sederhana dengan salah	1
	Siswa tidak menjawab soal	0

Lampiran 6: instrument Observasi Aktivitas siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar

Hari/Tanggal : Senin 15 Juli 2024

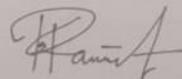
Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan model induktif kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.

Setelah mengamati aspek-aspek selama proses pembelajaran berlangsung, mohon beri tanda centang (√) pada kolom penilaian yang tersedia, dengan interpretasi penilaian:

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Nilai
		1	2	3	4	
1	Awal Pembelajaran					
	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.				✓	
	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				✓	
2	Aktivitas Saat Pembelajaran Berlangsung					
	Siswa memperhatikan guru dengan tenang.			✓		
	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan berbagi pengamatan tentang objek atau situasi yang digambarkan.				✓	
	Siswa mengidentifikasi kata-kata yang terkait dengan gambar yang diberikan oleh guru.				✓	
	Siswa mengucapkan kata-kata yang telah siswa identifikasi.				✓	
	Siswa mengerjakan latihan atau aktivitas yang diberikan oleh guru.				✓	
3	Penutup Pembelajaran					
	Siswa mengevaluasi kata-kata yang telah siswa pelajari.				✓	

Pengamat,



RAFIKA

NIP. 19930610202226025

Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa Menggunakan Model Induktif

Kata Bergambar

No	Indikator	Rubrik Penilaian	Skor
1	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	Jika siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik dan tenang.	4
		Jika siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan kurang baik dan kurang tenang.	3
		Jika siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan tidak baik dan tidak tenang.	2
		Jika siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	1
2	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	Jika siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas.	4
		Jika siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik namun kurang jelas.	3
		Jika siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tidak baik dan tidak jelas.	2
		Jika siswa tidak bertanya dan menjawab pertanyaan.	1
3	Siswa memperhatikan guru dengan tenang.	Jika siswa memperhatikan guru dengan tenang.	4
		Jika siswa memperhatikan guru dengan kurang tenang.	3
		Jika siswa memperhatikan guru dengan tidak tenang.	2
		Jika siswa tidak memperhatikan guru.	1
4	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan berbagai pengamatan tentang objek atau situasi yang digambarkan.	Jika siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan jelas.	4
		Jika siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan kurang baik dan kurang jelas.	3
		Jika siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tidak baik dan tidak jelas.	2
		Jika siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	1

5	Siswa mengidentifikasi kata-kata yang terkait dengan gambar yang diberikan oleh guru.	Jika siswa mengidentifikasi kata-kata dengan baik dan jelas.	4
		Jika siswa mengidentifikasi kata-kata dengan baik dan kurang jelas.	3
		Jika siswa mengidentifikasi kata-kata dengan tidak baik dan tidak jelas.	2
		Jika siswa tidak mengidentifikasi kata-kata.	1
6	Siswa mengucapkan kata-kata yang telah siswa identifikasi.	Jika siswa mengucapkan kata-kata baik dan jelas.	4
		Jika siswa mengucapkan kata-kata baik dan kurang jelas.	3
		Jika siswa mengucapkan kata-kata tidak baik dan tidak jelas.	2
		Jika siswa tidak mengucapkan kata-kata.	1
7	Siswa mengerjakan latihan atau aktivitas yang diberikan oleh guru.	Jika siswa mengerjakan latihan atau aktivitas dengan jelas dan rapi.	4
		Jika siswa mengerjakan latihan atau aktivitas dengan kurang jelas dan kurang rapi.	3
		Jika siswa mengerjakan latihan atau aktivitas dengan tidak jelas dan tidak rapi.	2
		Jika siswa tidak mengerjakan latihan atau aktivitas.	1
8	Siswa mengevaluasi kata-kata yang telah siswa pelajari.	Jika siswa mengevaluasi kata-kata yang telah siswa pelajari dengan baik dan jelas.	4
		Jika siswa mengevaluasi kata-kata yang telah siswa pelajari dengan baik dan kurang jelas.	3
		Jika siswa mengevaluasi kata-kata yang telah siswa pelajari dengan tidak baik dan tidak jelas.	2
		Jika siswa tidak mengevaluasi kata-kata yang telah siswa pelajari.	1

Lampiran 7 : instrument observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar

Hari/Tanggal : Senin 15 Juli 2024

Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan model induktif kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan fase A di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.

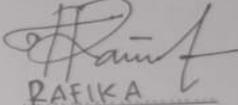
Setelah mengamati aspek-aspek selama proses pembelajaran berlangsung, mohon beri tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia, dengan interpretasi penilaian:

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Nilai
		1	2	3	4	
1	Awal Pembelajaran					
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓	
	Guru memotivasi siswa.				✓	
	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran induktif kata bergambar.				✓	
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai kata-kata yang sederhana dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa.				✓	
2	Aktivitas Saat Pembelajaran Berlangsung					
	Guru memilih kata kemudian menampilkan gambar-gambar yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa yang mewakili kata-kata yang telah dipilih.				✓	
	Guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa tentang apa yang mereka lihat digambar.				✓	
	Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata yang terkait dengan gambar tersebut.				✓	
	Guru melatih siswa untuk mengucapkan kata-kata tersebut.				✓	
	Guru mengaitkan kata-kata yang dipelajari dengan hal nyata dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				✓	
	Guru memberikan latihan atau aktivitas yang melibatkan penggunaan kata-kata tersebut.				✓	

3	Penutup Pembelajaran							
	Guru melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap kata-kata yang dipelajari.						✓	

Pengamat,



RAFIKA

NIP. 199306102022212025

**Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model Induktif
Kata Bergambar**

No	Indikator	Rubrik Penilaian	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.	4
		Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kurang baik.	3
		Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tidak baik.	2
		Jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	1
2	Guru memotivasi siswa.	Jika guru memberikan motivasi kepada siswa dengan baik.	4
		Jika guru memberikan motivasi kepada siswa dengan kurang baik.	3
		Jika guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tidak baik.	2
		Jika guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.	1
3	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran induktif kata bergambar.	Jika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas.	4
		Jika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan kurang jelas.	3
		Jika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan tidak jelas.	2
		Jika guru tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	1
4	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai kata-kata yang sederhana dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa.	Jika guru melakukan apresiasi dengan tanya jawab mengenai kata-kata yang sederhana dan relevan dengan jelas kepada siswa.	4
		Jika guru melakukan apresiasi dengan tanya jawab mengenai kata-kata yang sederhana dan relevan dengan kurang jelas kepada siswa.	3
		Jika guru melakukan apresiasi dengan tanya jawab mengenai kata-kata yang sederhana dan relevan yang tidak jelas kepada siswa.	2
		Jika guru tidak melakukan apresiasi dengan tanya jawab mengenai kata-kata yang sederhana dan relevan kepada siswa.	1

6	Guru memilih kata kemudian menampilkan gambar-gambar yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa yang mewakili kata-kata yang telah dipilih.	Jika guru memilih kata-kata dengan gambar yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.	4
		Jika guru memilih kata-kata dengan gambar yang kurang jelas dan siswa kurang mampu memahaminya.	3
		Jika guru memilih kata-kata dengan gambar tidak jelas dan tidak mudah dipahami oleh siswa.	2
		Jika guru tidak memilih kata-kata dengan gambar yang sesuai dengan pemahaman siswa.	1
7	Guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa tentang apa yang mereka lihat digambar.	Jika guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa dengan jelas.	4
		Jika guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa dengan kurang jelas.	3
		Jika guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa dengan tidak jelas.	2
		Jika guru tidak mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa.	1
8	Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata yang terkait dengan gambar tersebut.	Jika guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata yang terkait dengan gambar yang diberikan.	4
		Jika guru kurang membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata yang terkait dengan gambar yang diberikan.	3
		Jika guru tidak membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata yang terkait dengan gambar yang diberikan.	2
		Jika guru tidak membantu siswa untuk mengidentifikasi kata-kata yang memang tidak terkait dengan gambar yang diberikan.	1
9	Guru melatih siswa untuk mengucapkan kata-kata tersebut.	Jika guru melatih siswa untuk mengucapkan kata-kata yang diberikan dengan jelas.	4
		Jika guru melatih siswa untuk mengucapkan kata-kata yang diberikan dengan kurang jelas.	3
		Jika guru melatih siswa untuk mengucapkan kata-kata yang diberikan dengan tidak jelas.	2
		Jika guru tidak melatih siswa untuk mengucapkan kata-kata yang diberikan.	1

10	Guru mengaitkan kata-kata yang dipelajari dengan hal nyata dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Jika guru mengaitkan kata-kata yang dipelajari dengan hal nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4
		Jika guru mengaitkan kata-kata yang dipelajari dengan hal nyata namun tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3
		Jika guru mengaitkan kata-kata yang dipelajari dengan hal tidak nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	2
		Jika guru tidak mengaitkan kata-kata yang dipelajari dengan hal nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	1
11	Guru memberikan latihan atau aktivitas yang melibatkan penggunaan kata-kata tersebut.	Jika guru memberikan latihan atau aktivitas yang jelas kepada siswa.	4
		Jika guru memberikan latihan atau aktivitas yang kurang jelas kepada siswa.	3
		Jika guru memberikan latihan atau aktivitas yang tidak jelas kepada siswa.	2
		Jika guru tidak memberikan latihan atau aktivitas kepada siswa.	1
12	Guru melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap kata-kata yang dipelajari.	Jika guru melakukan evaluasi dengan jelas kepada siswa.	4
		Jika guru melakukan evaluasi dengan kurang jelas kepada siswa.	3
		Jika guru melakukan evaluasi dengan tidak jelas kepada siswa.	2
		Jika guru tidak melakukan evaluasi kepada siswa.	1

Lampiran 8 : Modul ajar kelompok Eksperimen



**MODUL AJAR KURIKULUM
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ATAU
KURIKULUM PROTOTIPE**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Patmawati
Nama Sekolah : SDN 5 Salamae Kota Palopo
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase A, Kelas / Semester : I A (Eksperimen) / I (Ganjil)

MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Patmawati
Instansi	:	SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1 -A (Eksperimen)
Materi	:	Membaca Permulaan (Mengenal huruf-huruf vokal dan konsonan)
Pertemuan	:	1
Alokasi waktu	:	35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Siswa mampu mengenali beberapa huruf pada benda sederhana (misalnya, nama buah atau benda di sekitar).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sarana:**
 - Kartu huruf besar dan kecil (A-Z).
 - Poster gambar-gambar benda sederhana (misalnya apel, bola).
 - Lembar kerja siswa (LKPD).
- **Prasarana:**
 - Ruang kelas dengan papan tulis dan alat tulis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- **Jumlah Peserta Didik:** 23 siswa.
- **Karakteristik:** Anak usia 6-7 tahun dengan kemampuan awal mengenal huruf.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 23 siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Induktif Kata Bergambar.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

- Membedakan huruf besar dan kecil.
- Mengidentifikasi huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan.

Capaian Pembelajaran

- Siswa dapat mengenali huruf besar, kecil, vokal, dan konsonan dengan bantuan media gambar dan kartu huruf.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Huruf besar, kecil, vokal, dan konsonan adalah dasar untuk membaca dan menulis.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa bedanya huruf besar dan huruf kecil?
- Huruf apa yang sering kita dengar di awal nama benda ini? (misalnya: "A" untuk apel).

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar
- Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)
- Mulai dengan menyapa siswa dan mengajukan pertanyaan sederhana tentang gambar yang mungkin mereka lihat sehari-hari (misalnya, gambar binatang, makanan, dan benda).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan hari ini kita akan belajar membaca kata, suku kata, kalimat, dan memahami bacaan sederhana menggunakan gambar yang sudah disediakan.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini kita akan belajar mengenali huruf besar, kecil, vokal, dan konsonan."

Kegiatan Inti (20 Menit)

- Guru menunjukkan kartu huruf besar dan kecil secara bergantian.

Contoh: "Ini huruf A besar, ini huruf a kecil."

- Guru meminta siswa mengelompokkan kartu huruf besar dan kecil.
- Guru menunjukkan gambar benda (misalnya apel) dan menanyakan huruf pertama nama benda tersebut
- Guru menjelaskan bahwa huruf dibagi menjadi vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan (selain vokal).
- Guru meminta siswa mengidentifikasi huruf vokal pada nama benda di poster.

Contoh: Huruf vokal pada "apel" adalah "a" dan "e".

- Guru meminta siswa menyebutkan huruf konsonan dalam kata sederhana.
- Guru membantu siswa menyimpulkan:

Huruf besar digunakan di awal kalimat atau nama.

Huruf vokal adalah a, i, u, e, o.

Huruf konsonan adalah huruf selain vokal.

- Guru memberikan LKPD:
 - Tugas 1: Lingkari huruf besar pada kalimat sederhana.
 - Tugas 2: Tandai huruf vokal dalam nama benda.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari.
- Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru (mandiri).
- Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya.
- Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru
- Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. Religius.

F. JURNAL MEMBACA

- Siswa diminta mencatat 5 huruf besar dan kecil yang mereka temukan dilingkungan sekitar

(misalnya dari buku atau benda)

G. REFLEKSI

Guru mencatat:

- Siswa yang sudah memahami perbedaan huruf besar dan kecil.
- Siswa yang membutuhkan bimbingan untuk mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan.

H. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Proses

- Guru mengamati siswa saat mengelompokkan huruf besar dan kecil.

Penilaian Tugas

- Hasil tugas pada LKPD.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa diminta menulis 3 kalimat pendek menggunakan huruf besar di awal kalimat.

Remedial

- Guru memberikan bimbingan tambahan dengan kartu huruf untuk siswa yang belum paham.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Tugas 1: Lingkari huruf besar pada kalimat berikut:

1. Ani- Pergi- Ke- Pasar.
2. Ibu – Memasak - Nasi.

Tugas 2: Tandai huruf vokal pada nama benda berikut:

1. M-e-j-a (gambar meja)

2. K-u-r-s-I (gambar Kursi)

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Kurikulum Merdeka.
Kumpulan kartu huruf (A-Z).

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

Huruf Besar: Huruf kapital yang digunakan di awal kalimat atau nama.

Huruf Kecil: Huruf kecil yang digunakan selain di awal kalimat atau nama.

Huruf Vokal: Huruf a, i, u, e, o.

Huruf Konsonan: Huruf selain vokal.

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2022). **Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 1 SD**. Kurikulum Merdeka.
- Sundari, A. (2019). **Belajar Membaca untuk Anak Usia Dini**. Jakarta: Gramedia.

MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Patmawati
Instansi	:	SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1-A (Eksperimen)
Materi	:	Membaca Permulaan (Membaca Kata Suku Kata, Kalimat, dan Bacaan pendek)
Pertemuan	:	2
Alokasi Waktu	:	35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Siswa mampu mengenali huruf besar dan kecil.
- Siswa dapat mengidentifikasi beberapa nama benda sederhana.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sarana:**
 - Berbagai jenis gambar sederhana
 - Lembar kerja siswa (LKPD).
 - Buku cerita pendek dengan teks sederhana.
- **Prasarana:**
 - Ruang kelas dengan meja dan kursi yang mendukung aktivitas diskusi.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- **Jumlah Peserta Didik:** 23 siswa.
- **Karakteristik:** Anak usia 6-7 tahun dengan kemampuan awal mengenal huruf.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 23 siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Induktif Kata Bergambar.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

- Membaca kata sederhana dengan benar.
- Menghubungkan huruf ke suku kata secara tepat.
- Membaca kalimat sederhana dengan lancar.
- Memahami isi bacaan kalimat sederhana.

Capaian Pembelajaran

- Siswa mampu membaca kata, suku kata, dan kalimat sederhana serta memahami isi bacaan sederhana sesuai arahan guru.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membaca kata, suku kata, dan kalimat sederhana membantu siswa memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa kata sederhana yang kamu lihat di gambar ini?
- Bagaimana cara menyebutkan huruf-huruf di dalam kata tersebut?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar
- Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)
- Mulai dengan menyapa siswa dan mengajukan pertanyaan sederhana tentang gambar yang mungkin mereka lihat sehari-hari (misalnya, gambar binatang, makanan, dan benda).
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan hari ini kita akan belajar membaca kata, suku kata, kalimat, dan memahami bacaan sederhana menggunakan gambar yang sudah disediakan.

B. Kegiatan Inti (20 menit)

- Guru menunjukkan sebuah gambar (Pohon).
- Guru meminta siswa menyebutkan nama dari gambar tersebut
Contoh: gambar apakah ini anak-anak? Pohon mempunyai beberapa bagian? Apa saja itu?
- Guru menarik garis menggunakan spidol dari arah gambar menuju papan dan menuliskannya di papan tulis dengan beberapa kata (misalnya kata: batang, daun, akar)
- Siswa diajak mengenali kata dari kata tersebut, kata tersebut memiliki berapa jumlah huruf? Dan huruf apa saja itu? Coba tunjukkan mana huruf vocal dan konsonan pada kata itu? Dan guru mengajarkan siswa mengeja berdasarkan kata berdasarkan bagian pohon tadi.
- Guru menyiapkan kertas kecil berwarna yang bertuliskan huruf dan suku kata berdasarkan gambar
- Guru menunjukkan Gambar kemudian Siswa diminta menebak suku kata yang cocok untuk gambar. (gambar: daun) misalnya; da-un
- Guru menampilkan Gambar dan kata sederhana
“gambar beserta kata: Apel
- Siswa diminta membaca kata bertuliskan apel tersebut
- Guru membantu siswa menyimpulkan bahwa Huruf membentuk suku kata, Suku kata membentuk kata, Kata membentuk kalimat sederhana.
- Siswa berlatih membaca teks pendek berdasarkan gambar seorang anak yang makan buah, misalnya:
“Boni makan Apel.”

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari.
- Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru (mandiri).
- Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya.
- Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru
- Peserta didik membaca do“a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. Religius.

F. JURNAL MEMBACA

- Siswa mencatat 3 kata sederhana yang dibaca di rumah dan membacanya di depan kelas pada pertemuan berikutnya.

G. REFLEKSI

Guru mencatat:

- Siswa yang sudah lancar membaca kata dan kalimat.
- Siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

H. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Proses

- Guru mengamati siswa saat membaca kata, suku kata, dan kalimat.

Penilaian tugas

- Hasil tugas pada LKPD.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa diminta menyusun kalimat sederhana dari kata yang sudah dipelajari.

Remedial

- Guru memberikan bimbingan individual untuk membaca kata dan kalimat sederhana.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Tugas 1: Bagilah kata berikut ke dalam suku kata:

- Buku
- Buah
- Roti

Tugas 2: Bacalah kalimat ini, lalu jawab pertanyaannya!

1. "Ibu makan nasi."

Pertanyaan: Apa yang dimakan ibu?

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku Siswa Kelas 1 SD Kurikulum Merdeka.

- Buku guru kelas 1 SD kurikulum merdeka

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

Suku Kata: Gabungan huruf yang membentuk bagian dari kata.

Kalimat Sederhana: Kalimat pendek dengan 2-3 kata.

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2022). **Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 1 SD**. Kurikulum Merdeka.
Sundari, A. (2019). **Belajar Membaca untuk Anak Usia Dini**. Jakarta: Gramedia..

Lampiran 9 : Modul ajar kelompok kontrol



**MODUL AJAR KURIKULUM
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ATAU
KURIKULUM PROTOTIPE**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Patmawati
Nama Sekolah : SDN 5 Salamae Kota Palopo
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase A, Kelas / Semester : I B (Kontrol) / I (Ganjil)

MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Patmawati
Instansi	:	SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1-B (Kontrol)
Materi	:	Membaca Permulaan (Mengenal huruf besar kecil dan huruf vokal dan konsonan)
Pertemuan	:	1
Alokasi Waktu	:	35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mampu menyebutkan huruf alfabet.
- Peserta didik memiliki pengalaman melihat huruf besar dan kecil di kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Papan tulis dan spidol
- Buku teks Bahasa Indonesia
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

E. TARGET PESERTA DIDIK

- **Jumlah Peserta Didik:** 23 siswa.
- **Karakteristik:** Anak usia 6-7 tahun dengan kemampuan awal mengenal huruf.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 23 siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran Konvensional

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengenali dan membedakan huruf besar dan kecil.

- Siswa dapat mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan.

Capaian Pembelajaran

- Peserta didik memahami konsep huruf besar-kecil dan vokal-konsonan serta mampu menggunakannya dalam membaca kata sederhana.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Huruf adalah dasar komunikasi dalam membaca

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa perbedaan huruf besar dan kecil?
- Huruf apa saja yang sering digunakan untuk memulai kalimat?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar
- Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)
- Guru menyebutkan huruf besar dan kecil secara acak, siswa diminta menjawab huruf pasangannya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (20 menit)

- Guru menuliskan seluruh alfabet di papan tulis, membedakan antara huruf besar dan kecil.
- Guru menjelaskan perbedaan huruf besar dan kecil serta penggunaannya dalam kalimat.
- Guru membagi huruf alfabet menjadi dua kelompok: vokal (A, I, U, E, O) dan konsonan (sisanya).
- Guru memberikan contoh kata sederhana untuk mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan (contoh: "apel," "buku").

- Peserta didik mengerjakan LKPD:

Menyambungkan huruf besar dengan kecil.

Menandai huruf vokal dalam kata-kata yang disajikan.

- Guru membimbing diskusi untuk memastikan pemahaman peserta didik.

Penutup (5 Menit)

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari.
- Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru (mandiri).
- Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya.
- Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru
- Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. Religius.

F. JURNAL MEMBACA

- Siswa diminta mencatat kata-kata yang mereka temukan di rumah yang memiliki huruf besar, kecil, vokal, dan konsonan, lalu membagikannya di kelas pada pertemuan berikutnya.

G. REFLEKSI

- Apakah siswa mampu membedakan huruf besar dan kecil dengan benar?
- Apakah siswa dapat mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan?
- Apakah metode yang digunakan efektif?

H. ASESMEN / PENILAIAN

- **Observasi:** Mengamati siswa saat menjawab pertanyaan dan mengerjakan LKPD.
- **Lisan:** Siswa menyebutkan huruf besar dan kecil secara bergiliran.
- **Tertulis:** Evaluasi melalui LKPD dan tugas rumah.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

- Siswa yang sudah memahami diberikan tugas tambahan untuk menyusun kata dari huruf yang telah dipelajari.

Remedial:

- Guru mengulang penjelasan dan memberikan latihan tambahan kepada siswa yang belum memahami.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA SISWA**

Nama :

Kelas :

3. Lingkari huruf besar dari kata berikut: apel, buku, gajah.
4. Hubungkan huruf besar dengan pasangannya: A-a, B-b, C-c.
5. Tandai huruf vokal dalam kata berikut: meja, kursi, rumah.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku Bahasa Indonesia Kelas 1 Kurikulum Merdeka.
- Buku cerita sederhana dengan huruf besar dan kecil.

C. GLOSARIUM**GLOSARIUM**

Huruf Besar: Huruf kapital yang digunakan di awal kalimat atau nama.

Huruf Kecil: Huruf kecil yang digunakan selain di awal kalimat atau nama.

Huruf Vokal: Huruf a, i, u, e, o.

Huruf Konsonan: Huruf selain vokal.

D. DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR PUSTAKA**

Kemendikbud. (2022). **Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 1 SD**. Kurikulum Merdeka.

Sundari, A. (2019). **Belajar Membaca untuk Anak Usia Dini**. Jakarta: Gramedia.

kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Buku Bahasa Indonesia Kelas 1 Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Patmawati
Instansi	:	SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1 B (Eksperimen)
Materi	:	Membaca Permulaan (Membaca Kata, Suku Kata, Kalimat, dan Pemahaman Bacaan Sederhana)
Pertemuan	:	2
Alokasi Waktu	:	35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mampu mengenali huruf besar dan kecil.
- Peserta didik mampu membaca kata-kata sederhana.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku teks Bahasa Indonesia
- Papan tulis dan spidol
- Flashcard kata dan kalimat sederhana
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

E. TARGET PESERTA DIDIK

- **Jumlah Peserta Didik:** 23 siswa.
- **Karakteristik:** Anak usia 6-7 tahun dengan kemampuan awal mengenal huruf.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 23 siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran Konvensional

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca kata dan suku kata sederhana dengan lancar.
- Siswa dapat membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang benar.
- Siswa dapat memahami isi bacaan sederhana.

Capaian Pembelajaran

- Peserta didik mampu membaca kata, suku kata, dan kalimat sederhana serta memahami maknanya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membaca kata, suku kata, dan kalimat sederhana membantu siswa memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kamu membaca buku cerita? Apa yang paling kamu ingat dari cerita itu?"
- Bagaimana cara kita memahami sesuatu yang kita baca?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar
- Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)
- Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan singkat terkait pengalaman mereka membaca kata atau kalimat sederhana.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti (20 menit)

- Guru menjelaskan cara membaca suku kata (contoh: ba, bi, bu, be, bo)
- Guru mempraktikkan membaca kata sederhana (contoh: bola, mata, buku).
- Guru membimbing siswa membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang benar (contoh: "Ini bola." "Aku suka buku.").
- Guru memberikan contoh bacaan sederhana (contoh: "Budi bermain bola. Bola Budi merah.").

- Peserta didik mengerjakan LKPD:
Membaca kata dan mencocokkannya dengan arti yang sesuai.
Membaca kalimat sederhana dan menjawab pertanyaan pemahaman.
- Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban dan memastikan pemahaman.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari.
- Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru (mandiri).
- Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya.
- Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru
- Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. Religius.

F. JURNAL MEMBACA

- Siswa diminta mencatat satu kalimat yang mereka baca di rumah dan menjelaskan artinya kepada teman-teman di kelas.

G. REFLEKSI

- Apakah siswa mampu membaca kata, suku kata, dan kalimat sederhana dengan benar?
- Apakah siswa memahami isi bacaan sederhana?
- Apakah metode yang digunakan membantu siswa belajar dengan baik?

H. ASESMEN / PENILAIAN

- **Observasi:** Mengamati siswa saat membaca kata, kalimat, dan menjawab pertanyaan.
- **Lisan:** Siswa membaca kalimat sederhana secara bergiliran.
- **Tertulis:** Evaluasi melalui LKPD dan tugas rumah.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- **Pengayaan:**
 - Siswa yang sudah lancar membaca diberikan bacaan pendek tambahan untuk dibaca dan dipahami.

- **Remedial:**
 - Guru memberikan bimbingan membaca satu-satu kepada siswa yang kesulitan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

1. Bacalah kata-kata berikut ini dan tuliskan artinya:

Kata: bola, mata, buku.

2. Bacalah kalimat berikut dan lingkari kata yang kamu kenal:

Budi suka bermain bola.

3. Jawab pertanyaan pemahaman sederhana:

Apa yang Budi suka?

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku Bahasa Indonesia Kelas 1 Kurikulum Merdeka.
- Cerita pendek bergambar dengan teks sederhana.

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

- Buku Bahasa Indonesia Kelas 1 Kurikulum Merdeka.
- Cerita pendek bergambar dengan teks sederhana.

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2022). **Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 1 SD**. Kurikulum Merdeka.

Sundari, A. (2019). **Belajar Membaca untuk Anak Usia Dini**. Jakarta: Gramedia

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Buku Bahasa Indonesia Kelas 1 Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lampiran 10 : Dokumentasi kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol



Lampiran 11 : Hasil Analisis data

Uji Statistik Deskriptif

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Pre-test Eksperimen	Mean	53.83	1.978		
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.72		
		Upper Bound	57.93		
	5% Trimmed Mean	53.53			
	Median	53.00			
	Variance	89.968			
	Std. Deviation	9.485			
	Minimum	40			
	Maximum	73			
	Range	33			
	Interquartile Range	14			
	Skewness	.445	.481		
	Kurtosis	-.360	.935		
	Hasil Membaca Permulaan	Mean	81.87	1.905	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.92	
Upper Bound			85.82		
5% Trimmed Mean		82.21			
Median		80.00			
Variance		83.482			
Std. Deviation		9.137			
Minimum		60			
Maximum		96			
Range		36			
Interquartile Range		14			
Skewness		-.193	.481		
Kurtosis		-.097	.935		
Post-Test Eksperimen		Mean	44.70	1.891	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.77	
	Upper Bound		48.62		
	5% Trimmed Mean	44.47			
	Median	46.00			
	Variance	82.221			
	Std. Deviation	9.068			
	Minimum	30			
	Maximum	63			
	Pre-Test Kontrol	Mean	44.70	1.891	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.77	
			Upper Bound	48.62	
		5% Trimmed Mean	44.47		
		Median	46.00		
		Variance	82.221		
Std. Deviation		9.068			
Minimum		30			
Maximum		63			

Post-Test Kontrol	Range		33		
	Interquartile Range		14		
	Skewness		.385	.481	
	Kurtosis		-.309	.935	
	Mean		61.87	1.905	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		57.92	
		Upper Bound		65.82	
	5% Trimmed Mean		62.21		
	Median		60.00		
	Variance		83.482		
	Std. Deviation		9.137		
	Minimum		40		
	Maximum		76		
	Range		36		
	Interquartile Range		14		
	Skewness		-.193	.481	
Kurtosis		-.097	.935		

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Membaca Permulaan	Pre-test Eksperimen	.143	23	.200	.948	23	.263
	Post-Test Eksperimen	.146	23	.200	.940	23	.179
	Pre-Test Kontrol	.136	23	.200	.953	23	.337
	Post-Test Kontrol	.146	23	.200	.940	23	.179

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Membaca Permulaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.019	3	88	.996

Uji Independent Sample Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Membaca Permulaan	Equal variances assumed	.021	.887	-10.212	44	.000	-28.043	2.746	-33.578	-22.509
	Equal variances not assumed			-10.212	43.939	.000	-28.043	2.746	-33.578	-22.509

Lampiran 12: uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas Soal

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.181	.840**	.181	1.000**	.840**	.181	1.000**	.914**	.181	.876**
	Sig. (2-tailed)		.408	.000	.408	.000	.000	.408	.000	.000	.408	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P2	Pearson Correlation	.181	1	.371	1.000**	.181	.371	1.000**	.181	.219	1.000**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.408		.082	.000	.408	.082	.000	.408	.316	.000	.002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P3	Pearson Correlation	.840**	.371	1	.371	.840**	1.000**	.371	.840**	.768**	.371	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.082		.082	.000	.000	.082	.000	.000	.082	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P4	Pearson Correlation	.181	1.000**	.371	1	.181	.371	1.000**	.181	.219	1.000**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.408	.000	.082		.408	.082	.000	.408	.316	.000	.002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P5	Pearson Correlation	1.000**	.181	.840**	.181	1	.840**	.181	1.000**	.914**	.181	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.408	.000	.408		.000	.408	.000	.000	.408	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P6	Pearson Correlation	.840**	.371	1.000**	.371	.840**	1	.371	.840**	.768**	.371	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.082	.000	.082	.000		.082	.000	.000	.082	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P7	Pearson Correlation	.181	1.000**	.371	1.000**	.181	.371	1	.181	.219	1.000**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.408	.000	.082	.000	.408	.082		.408	.316	.000	.002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P8	Pearson Correlation	1.000**	.181	.840**	.181	1.000**	.840**	.181	1	.914**	.181	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.408	.000	.408	.000	.000	.408		.000	.408	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P9	Pearson Correlation	.914**	.219	.768**	.219	.914**	.768**	.219	.914**	1	.219	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.316	.000	.316	.000	.000	.316	.000		.316	.000

	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P10	Pearson Correlation	.181	1.000**	.371	1.000**	.181	.371	1.000**	.181	.219	1	.608**
	Sig. (2-tailed)	.408	.000	.082	.000	.408	.082	.000	.408	.316		.002
AL	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
	Pearson Correlation	.876**	.608**	.907**	.608**	.876**	.907**	.608**	.876**	.845**	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.002	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

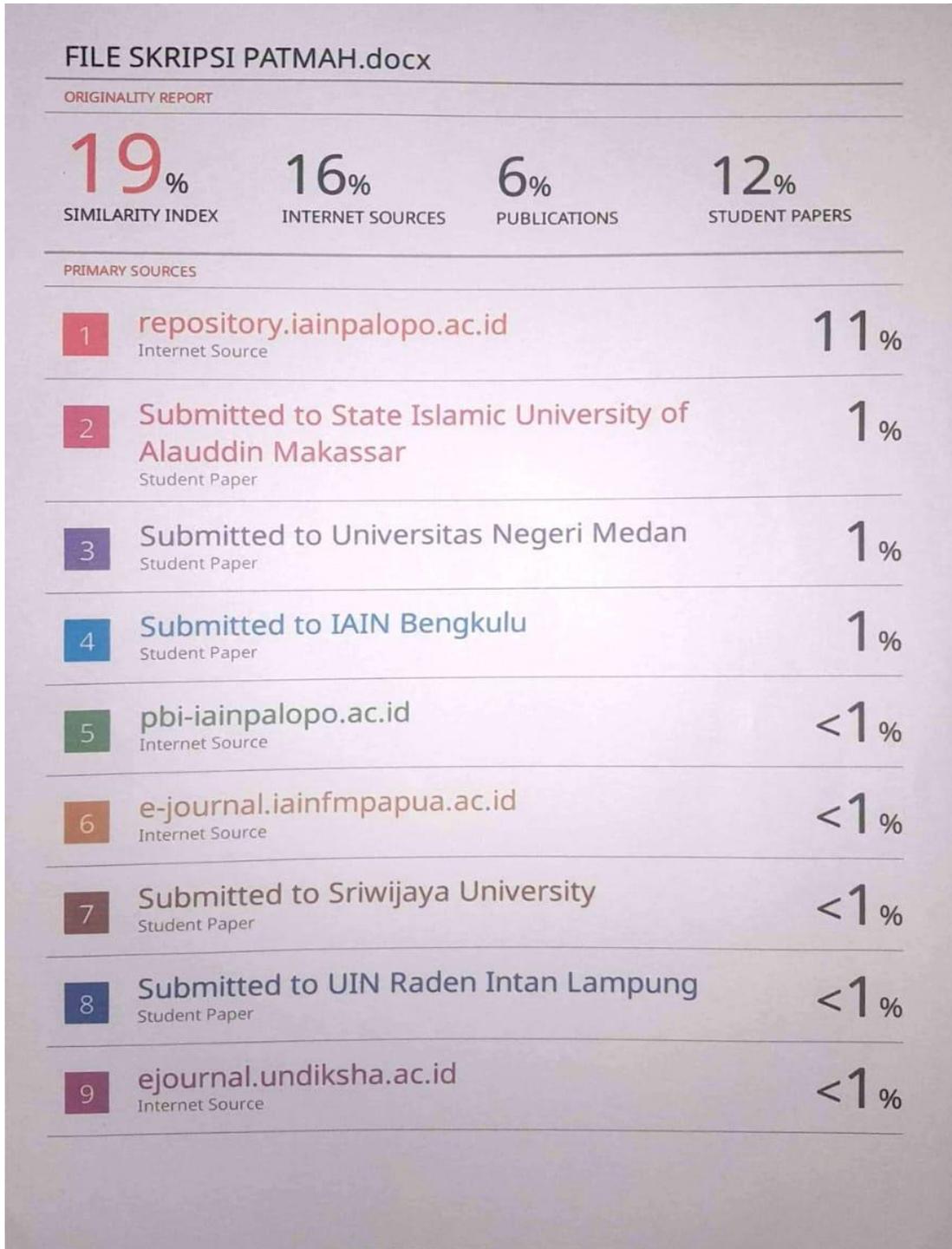
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

Lampiran 14: Hasil Uji Turnitin



Riwayat Hidup



Patmawati, lahir di Bua pada tanggal 20 Februari 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama alm. Sumartono dan ibu Fatima. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Salubulung Kec. Bua Kab. Luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 369 Tiromanda. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPIT Wahdah Islamiyah Belopa hingga tahun 2017. Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo dan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuninya, yaitu di prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: 42064800891@iainpalopo.ac.id